

**HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT
DENGAN RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS
Studi kasus pada BPR MATARAM Cabang Banguntapan Bantul**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Markus Budi Sulantoro

NIM: 982114035

NIRM: 980051121303120034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2004



SKRIPSI

**HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN RENTABILITAS,
LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS**

STUDI KASUS PADA BPR MATARAM CABANG BANGUNTAPAN

Oleh:

Markus Budi Sulantoro

NIM: 982114035

NIRM: 980051121303120034

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

tanggal 05 Maret 2004



Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt.

Dosen Pembimbing II

tanggal 13 Maret 2004



D. Desembriarto, S.E., M.Si.

Skripsi

HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN RENTABILITAS,
LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS
STUDI KASUS PADA BPR MATARAM CABANG BANGUNTAPAN

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Markus Budi Sulantoro

NIM : 982114035

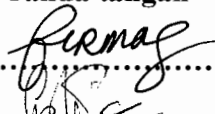
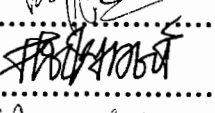

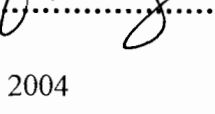
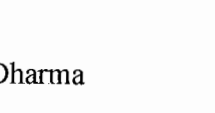
NIRM : 980051121303120034

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 23 Juni 2004

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si. 
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt. 
Anggota	Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt. 
Anggota	D. Desembriarto, S.E., M.Si. 
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si. 

Yogyakarta, 30 Juni 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. H. Suiseno TW., M.S.

Karakter tidak bisa dikembangkan dalam keadaan nyaman. Hanya melalui percobaan dan penderitaan, jiwa bisa diperkuat, ambisi dilahirkan dan keberhasilan dicapai.

(Helen Keller)

Tanpa perjuangan, tak mungkin ada kemajuan.

(Fredrick Douglass)

Yang berani kulakukan akan kuniatkan... dan yang telah kutekadkan, akan kukerjakan.

(Herman Melville)

Skripsi ini kusembahkan untuk :

Bapak dan ibuku

Kakak dan adik-adikku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 27 Maret 2004

Penulis,



Markus Budi Sulantoro

ABSTRAK

HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN RENTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS

Studi Kasus Pada BPR MATARAM Cabang Banguntapan Bantul Yogyakarta

Markus Budi Sulantoro
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas (2) mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara perputaran kredit dengan likuiditas (3) mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara perputaran kredit dengan solvabilitas.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara dan (2) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi *Rank Spearman*.

Berdasarkan analisis data: (1) ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas. (2) tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan likuiditas. (3) tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan solvabilitas.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN RECEIVABLE TURN-OVER AND RENTABILITY, LIQUIDITY, AND SOLVABILITY

A case Study at BPR MATARAM Branch Banguntapan Bantul Yogyakarta

Markus Budi Sulantoro
Sanata Dharma University
2004

This reseach aimed to know (1) whether there was a positive relationship between receivable turn-over and rentability (2) whether there was a positive relationship between receivable turn-over and liquidity (3) whether there was a positive relationship between receivable turn-over and solvability.

This reseach was a case study. The techniques of data collection were interview and documentation. The analysis technique used was the Spearman's Rank Correlation.

Based on the data analysis, it could be concluded that : (1) There was positive relationship between receivable turn-over and rentability. (2) There was no a positive relationship between receivable turn-over and liquidity. (3) There was no a positive relationship between receivable turn-over and solvability.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan puji syukur dan terima kasih kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia dan bimbinganNya yang telah penulis terima hingga terselesainya skripsi ini.

Skripsi ini dengan judul “Hubungan Perputaran Kredit Dengan Rentabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas” ini, diajukan dengan maksud melengkapi syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Di dalam menulis skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak baik dalam bentuk bimbingan, semangat, doa, inspirasi maupun fasilitas lainnya.

Secara khusus penulis menyampaikan trima kasih kepada :

1. Bpk Drs. Hg. Suseno TW., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini, S.E, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Lilis Setiawati, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan dengan kesabaran memberikan bimbingan serta nasehat dalam proses terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak D. Desembriarto, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan serta nasehat-nasehat dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Para staf pengajar Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
6. Seluruh karyawan di Sekretariat FE dan Perpustakaan atas semua bantuannya selama penulis menyusun skripsi ini.
7. Bapak GLS Materay dan seluruh karyawan dari BPR MATARAM Cabang Banguntapan yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis dalam penelitian.
8. Bapak Ibu tercinta dan kakak serta adik-adik yang penuh kasih sayang dan perhatian selalu memberikan doa, semangat dan dorongan sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. F. Idna Ika Puspita yang selalu memberikan perhatian, semangat, dan dorongan sehingga terselesainya skripsi ini.
10. Mbak Yeni sekeluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku (Paul, Andi, Monte, Yusi) yang selama ini berjuang bersama-sama.
12. Teman-temanku Emi, Sigit, Dedi, Ning, Mia, Tari, Alex, Maria, Vita, Niken, Nila, Eni, Nita (makasih motivasinya).
13. Teman-temanku Akuntansi A'98 dan teman-temanku yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari keadaan sempurna untuk itu dengan senang hati penulis menerima masukan demi perbaikan mutu skripsi ini, semoga

skripsi ini bermanfaat, terutama bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang serupa.

Yogyakarta

Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II: LANDASAN TEORI	6
A. Pengertian Bank	6
B. Macam atau Jenis Bank	6
1. Berdasar pemilikan modal	6

2. Berdasar kelompok penetapan	7
3. Berdasar instusi penciptaan uang	8
C. Pengertian Kredit	10
D. Perputaran Kredit	23
E. Likuiditas	23
F. Rentabilitas	27
G. Solvabilitas	28
H. Manajemen Aktiva dan Pasiva	29
1. <i>Pool of found approach</i>	30
2. <i>Conversion approach</i>	32
3. <i>Liability management approach</i>	32
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	34
C. Subyek Dan Obyek Penelitian	34
D. Data Yang Dibutuhkan	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Variabel Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	42
A. Sejarah Berdirinya BPR Mataram Cabang Banguntapan	42
B. Struktur Organisasi BPR Mataram Banguntapan	44

C. Sumber Dana	47
D. Alokasi Dana Dalam Bentuk Kredit	48
E. Pengawasan Kredit Dan Pembinaan Nasabah	61
F. Usaha Peningkatan Kredit Dan Hambatannya	66
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	70
A. Analisis Data	70
B. Pembahasan	74
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Keterbatasan Penelitian	82
C. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel V.1 Perhitungan Tingkat Perputaran Kredit	71
Tabel V.2 Perhitungan Tingkat Rentabilitas	72
Tabel V.3 Perhitungan Tingkat Likuiditas	73
Tabel V.4 Perhitungan Tingkat Solvabilitas	74
Tabel V.5 Perputaran Kredit (RTO) dengan Rentabilitas (ROA)	75
Tabel V.6 Perputaran Kredit (RTO) dengan LDR	77
Tabel V.7 Perputaran Kredit (RTO) dengan Solvabilitas	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan suatu kegiatan usaha dari suatu perusahaan semakin berkembang, maka perlu adanya sumber-sumber penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang tersebut. Lembaga perbankan di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam melancarkan kegiatan kegiatan usaha suatu perusahaan. Lembaga ini bertugas untuk menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam berbagai bentuk perkreditan. Ditinjau dari sudut pandang perbankan yang menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan tersebut, maka kredit mempunyai kedudukan yang istimewa karena pendapatan bunga dari kredit merupakan komponen yang dominan dibandingkan dengan pendapatan jasa-jasa perbankan lainnya.

Dalam memberikan kredit tidak lepas dari pertimbangan mengenai risiko yang dapat timbul apabila kredit tersebut digunakan oleh debitur untuk usaha-usaha yang sifatnya spekulatif, tidak terencana dan tidak dikelola dengan baik, sehingga menimbulkan keterlambatan pelunasan kredit atau tidak tertagihnya kredit. Dengan adanya resiko ini jika pemberian kredit tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan tertumpuknya dana pada kredit yang kurang lancar atau pada kredit yang tidak tertagih, sehingga berpengaruh pada dana yang dialokasikan pada kredit. Hal ini akan

mengganggu operasional bank, kelangsungan hidup dan tujuan bank. Bank dalam menyalurkan kreditnya kepada nasabah harus memenuhi ketentuan batas maksimum pemberian kredit atau *legal lending limit*. Tambahan lagi sebelum memutuskan untuk menyetujui permintaan kredit dari nasabah pihak bank perlu mengadakan evaluasi kredit dari calon debitur, prinsip yang biasa digunakan adalah prinsip 5C, yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*.

Apabila perputaran kredit tidak lancar atau terjadi kredit macet maka akan berpengaruh pada gerak operasional bank. Dalam gerak operasional, bank bertujuan untuk mencari laba atau rentabilitas, yang sebagian besar berasal dari pendapatan bunga dalam memberikan kreditnya pada nasabah, maka apabila perputaran kredit rendah maka akan menyebabkan rentabilitas bank tersebut rendah, demikian pula sebaliknya apabila perputaran kredit tinggi maka rentabilitas bank tersebut juga tinggi.

Apabila perputaran kredit tidak lancar maka akan berpengaruh terhadap dana atau kas yang tersedia dalam bank tersebut, apabila dana atau kas tersebut tidak tersedia dalam bank tersebut maka akan mempengaruhi kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya. Jadi turunnya perputaran kredit akan menyebabkan turunnya tingkat likuiditas bank tersebut.

Apabila perputaran kredit terjadi kemacetan, maka akan berpengaruh terhadap dana atau kas yang tersedia di bank tersebut, apabila kewajiban jangka panjangnya sudah jatuh tempo dan harus segera dilunasi tetapi dana

atau kas yang tersedia tidak ada atau tidak mencukupi maka bank tersebut akan mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau solvabilitas. Jadi turunnya perputaran kredit akan menyebabkan turunnya tingkat solvabilitas bank tersebut.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan maka penulis tertarik untuk mengevaluasi Hubungan Perputaran Kredit BPR Mataram Banguntapan dengan Tingkat Rentabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas BPR Mataram Banguntapan tersebut.

B. Batasan Masalah

Kredit memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan bank bila dibandingkan dengan aktivitas lain dan kredit mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap gerak operasional bank.

Dengan alasan di atas penulis membatasi permasalahan hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas, hubungan perputaran kredit dengan likuiditas, dan hubungan perputaran kredit dengan solvabilitas pada BPR Mataram Banguntapan dari bulan Juli 2001 sampai dengan Juni 2003.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah perputaran kredit BPR Mataram Baguntapan memiliki hubungan yang positif dengan rentabilitas BPR Mataram Banguntapan tersebut?
2. Apakah perputaran kredit BPR Mataram Banguntapan memiliki hubungan yang positif dengan likuiditas BPR Mataram Banguntapan tersebut?

3. Apakah perputaran kredit BPR Mataram Banguntapan memiliki hubungan yang positif dengan solvabilitas BPR Mataram Banguntapan tersebut?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas BPR Mataram Banguntapan.
2. Untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan likuiditas BPR Mataram Banguntapan.
3. Untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan solvabilitas BPR Mataram Banguntapan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai tambahan informasi dalam mengambil keputusan dan kebijakan perusahaan.

2. Bagi penulis

Penelitian ini, penulis mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan praktek-praktek yang sesungguhnya terjadi di perusahaan.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan dapat menambah kepustakaan bagi universitas.

F. Sistematika Penulisan.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tentang teori-teori yang mendukung dan dipergunakan sebagai dasar bagi penulis untuk megolah data yang berasal dari bank.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini diuraikan tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, sumber dan alokaksi dana, pengawasan kredit dan pembinaan nasabah, usaha peningkatan kredit dan hambatannya.

BAB V : ANALISIS DATA PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang analisis data dan pembahasan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

Landasan Teori

A. Pengertian Bank

Lembaga perbankan bertugas untuk menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam berbagai bentuk perkreditan.

Beberapa penulis memberikan definisi bank antara lain:

Howard D.Crosse Dan George H.Hampel

“Bank adalah suatu organisasi yang menggabungkan usaha manusia dan sumber-sumber keuangan untuk melaksanakan fungsi bank dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat dan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik bank” (Siamat,1993:12).

Prof.G.M.Verryn Stuart dalam bukunya Bank Politik mengatakan

“Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral” (Suyatno,1988:1).

B. Macam atau Jenis Bank

Berbagai jenis bank dapat dilihat dari berbagai segi (Sinungan,1989:113)

1. Berdasarkan pemilikan modalnya maka bank-bank di Indonesia dibagi tiga, yaitu:
 - a. Bank Pemerintah yaitu bank yang dimiliki oleh pemerintah dan dibagi lagi menurut Bank Umum, Bank Pembangunan dan Bank Tabungan.
 - ❖ Bank umum adalah bank yang dalam usahanya bertindak sebagai pengumpul dana dalam bentuk simpanan baik giro maupun deposito serta di dalam usaha penyaluran dananya bertindak sebagai penyalur kredit jangka pendek. Bank umum dapat diselenggarakan atau dimiliki oleh pemerintah , swasta nasional, koperasi atau asing.

- ❖ Bank tabungan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas-kertas berharga yang aman (*solide*). Jika bank tabungan akan memberikan kredit harus menurut aturan serta bimbingan dari BI. Bank tabungan dapat diselenggarakan atau dimiliki oleh pemerintah, swasta nasional atau koperasi .
 - ❖ Bank Pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas-kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dan dalam usahanya memberikan kredit terutama memberikan kredit jangka menengah dan jangka panjang dibidang pembangunan. Bank pembangunan dapat dimiliki atau diselenggarakan oleh pemerintah (baik pusat maupun daerah), swasta koperasi dan asing .
- b. Bank Swasta Nasional yaitu bank–bank yang modalnya dimiliki oleh pengusaha nasional Indonesia yang juga terdiri dari Bank Umum, Bank Pembangunan dan Bank Tabungan.
- c. Bank Swasta Asing yaitu cabang bank-bank asing yang berpusat di luar negeri yang kegiatan operasinya diatur dengan ketentuan tersendiri.
2. Berdasarkan kelompok penetapan dibagi menjadi tiga katagori yaitu:
- a. Bank pemerintah dan asing yang termasuk kelompok pertama, kelompok pertama maksudnya adalah kelompok bank berdasarkan pemilikan modalnya.
 - b. Bank swasta devisa yaitu bank swasta yang bisa melakukan transaksi pembayaran luar negeri.

- c. Bank swasta non devisa yaitu bank swasta yang tidak bisa melaksanakan transaksi pembayaran luar negeri.
3. Berdasarkan institusi penciptaan uang yang dalam hal ini bank dibagi dalam 2 kategori yaitu :
- a. Bank primer yaitu bank yang bisa menciptakan uang melalui simpanan masyarakat yang ada padanya yaitu simpanan uang likuid dalam giro. Umumnya bank-bank ini adalah bank-bank umum. Bank primer yaitu bank yang bisa menciptakan uang melalui simpanan bank umum pemerintah dan bank-bank umum swasta baik nasional maupun asing.
 - b. Bank sekunder yaitu bank yang tidak bisa menciptakan uang melalui simpanan masyarakat yang ada padanya dan bank-bank ini umumnya terdiri dari Bank Desa , Bank Pasar, Bank Pegawai, Bank Koperasi ataupun bank-bank lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Sedangkan dalam Undang Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan (Pasal 1). Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jenis dan usaha bank menurut Undang Undang No 10 Tahun 1998 pasal 13:

1. bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

2. bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran.

Usaha Bank Perkreditan Rakyat (Undang Undang No10 Tahun 1998 Pasal 13)

Usaha Bank Perkreditan Rakyat meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

Bank Perkreditan Rakyat dilarang (Pasal 13):

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran .
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 13.

C. Pengertian Kredit

Menurut UU No10 Tahun 1998 mengenai pokok-pokok perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan

pihak lain yang mewajibkan pihak pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

1. Tujuan kredit (Santoso,1994:110):

Tujuan perkreditan harus diarahkan untuk kepentingan bank, yaitu:

- a. Membantu perkembangan kegiatan ekonomi sesuai dengan kebijaksanaan dan program pemerintah dengan tetap mendasarkan pada persyaratan bank secara teknis dan wajar.
- b. Mencari keuntungan yang layak bagi bank.
- c. Membantu perluasan pemanfaatan jasa-jasa perbankan lainnya, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kredit itu sendiri.

2. Berdasarkan keperluan usaha kredit dapat dibedakan dalam beberapa macam, yaitu (Sinungan,1993:212):

a. Menurut sifat penggunaan:

- kredit konsumsi, yaitu kredit yang dipergunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya
- kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

b. Menurut penggunaannya:

- kredit produksi atau eksploitasi, yaitu kredit yang diperlukan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.

- kredit perdagangan, yaitu kredit yang dipergunakan untuk perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- kredit investasi, yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada para pengusaha untuk keperluan investasi. Investasi berarti penanaman modal.

c. Menurut jangka waktu:

- kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama lamanya satu tahun.
- Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai tiga tahun.
- Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka waktu melebihi tiga tahun.

d. Dari segi kelancaran usaha, dapat dibagi lagi dalam :

- Kredit lancar, yaitu kredit yang perjalanannya lancar atau memuaskan, artinya segala kewajiban (bunga atau angsuran utang pokok) diselesaikan oleh nasabah secara baik.
- Kredit tidak lancar, yaitu kredit yang selama 3-6 bulan mutasinya tidak lancar, pembayaran bunga tidak baik serta angsuran utang pokoknya.
- Kredit diragukan, yaitu kredit yang telah tidak lancar dan telah sampai pada jatuh temponya dapat juga diselesaikan oleh nasabah yang bersangkutan.

- Kredit macet, sebagai kelanjutan dari usaha penyelesaian atau pengaktifan kembali kredit yang tidak lancar dan usaha tersebut tidak berhasil, barulah kredit tersebut dikategorikan ke dalam kredit macet.

e. Kredit berdasarkan jaminan dapat dikelompokkan (Siamat;1993:205)

- Kredit dengan jaminan (*secured loan*)

Kredit yang diberikan dengan penyerahan dalam jaminan atau nasabah disebut *secured loan* atau kredit dengan jaminan. Jenis barang jaminan sangat tergantung dengan jenis kredit yang diberikan, misalnya kredit komersial untuk modal kerja, barang jaminan dapat berupa persediaan atau barang yang merupakan objek pembiayaan kredit.

- Kredit tanpa jaminan (*unsecured loan*).

Bagi nasabah yang memiliki *credit standing* yang tinggi, bank biasanya dapat memberikan kredit kepada nasabah tersebut tanpa ada suatu jaminan. Pemberian kredit tanpa jaminan dilakukan sepanjang prinsip-prinsip penilaian kredit lainnya menurut analisis kredit telah terpenuhi.

3. Aspek Dalam Penilaian Kredit

a. Prinsip Penilaian Kredit

Penilaian kredit atau analisis kredit dilakukan oleh komite tersendiri dalam bank. Tujuan analisis kredit pada prinsipnya dimaksudkan untuk menilai kelayakan permohonan kredit yang diajukan kepada bank. Berdasarkan analisis yang dilakukan selanjutnya akan disimpulkan bahwa permohonan tersebut dapat dikategorikan sebagai *bankable* dalam arti

bahwa kredit yang akan dibiayai tersebut hendaknya memenuhi kriteria antara lain :

- *Safety*, yaitu dapat diyakini kepastian pembayaran kembali sesuai jadwal dan jangka waktu kredit.
- *Effectiveness*, yaitu kredit yang diberikan tersebut benar-benar digunakan sesuai dengan sasaran pembiayaan sebagaimana dicantumkan dalam proposal kreditnya.

b. Aspek-aspek Penilaian Kredit

Selain prinsip-prinsip klasik penilaian kredit yang umum dikenal dan telah dibahas terdahulu, beberapa aspek perlu pula dilakukan penilaian atau dianalisis secara tepat dan akurat yaitu :

- Aspek pemasaran.

Penilaian aspek pemasaran produk perlu diketahui bank mengenai kemungkinan pangsa pasar yang dapat diperoleh atau direbut oleh produk tersebut terutama bagi produk-produk baru. Oleh karena itu dalam menganalisis aspek ini perlu diperhatikan kemampuan daya serap, *buying power* konsumen serta prospek produk tersebut di masa yang akan datang. Prospek dapat dinilai dari kualitas produk jenis barang yang diproduksi dan kemungkinan banyaknya produk yang sejenis serta barang-barang substitusi. Penilaian prospek ini meliputi prospek pemasaran di dalam dan di luar negeri. Kepastian pemasaran ini merupakan suatu jaminan kontinuitas dan keberhasilan usaha nasabah yang pada gilirannya akan memberi jaminan pengembalian kredit secara teratur dan tepat pada waktunya.

- Aspek manajemen

Penilaian aspek manajemen perusahaan dimaksudkan untuk melakukan penilaian mengenai kemampuan dan kecakapan manajemen perusahaan. Dalam penilaian ini perlu diperhatikan proses pengambilan keputusan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bila dalam perusahaan tersebut sangat tergantung hanya pada satu atau dua orang saja (*one man show management*) atau perusahaan tersebut telah mengikuti prinsip manajemen yang sehat. Penilaian aspek ini cukup kompleks perlu diperoleh informasi secara informal melalui pihak yang tahu persis keadaan manajemen perusahaan yang bersangkutan antara lain misalnya informasi melalui karyawan atau pihak lainnya. Wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan (calon debitur) dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya. Di samping itu dokumen-dokumen seperti akte pendirian, hasil rapat pemilik saham, laporan pertanggung jawaban direksi dan sebagainya, akan bermanfaat untuk meneliti mengenai pola manajemen perusahaan.

- Aspek teknis

Tujuan penilaian aspek teknis ini antara lain adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan kesiapan teknis perusahaan dalam melakukan operasinya. Oleh karena itu penilaian aspek ini meliputi :

- tersedianya tenaga yang terlatih
- alat-alat produksi

- proses produksi meliputi rencana dan supervisi serta terjaminnya bahan baku secara kontinyu
- letak lokasi proyek.

- Aspek keuangan

Penilaian keadaan keuangan calon debitur dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan tahun-tahun lalu, misalnya neraca dan laporan laba rugi serta laporan sumber dan penggunaan dana. Analisis laporan keuangan meliputi arus kas, rasio-rasio keuangan dan modal kerja perusahaan. Dari data ini dapat diketahui mengenai kinerja perusahaan dan selanjutnya dapat dibuat proyeksi keadaan keuangan perusahaan dimasa mendatang .

- Aspek hukum

Analisis aspek hukum ini pada prinsipnya untuk menilai pemenuhan ketentuan-ketentuan legalitas oleh perusahaan yang meliputi antara lain misalnya, kelengkapan dokumen perusahaan yaitu anggaran dasar atau akte pendirian yang telah disahkan, legalitas usaha yaitu izin usaha, legalitas barang-barang jaminan dan sebagainya.

- Aspek sosial dan ekonomi

Aspek ini berkaitan dengan dampak lingkungan di mana proyek tersebut berlokasi meliputi reaksi masyarakat setempat atas proyek yang dibiayai dan kemungkinan kesempatan kerja (prinsip constraints).

c. Kebijakan *Credit Line*

Kebijakan perkreditan sedapat mungkin secara formal menetapkan kriteria dan syarat lainnya mengenai fasilitas kredit yang diberikan oleh suatu bank. Oleh karena itu harus dibedakan fasilitas-fasilitas kredit antara lain sebagai berikut:

- *Credit lines* atau sering pula disebut dengan *open lines of credit* yaitu merupakan suatu persetujuan atau perjanjian secara informal baik tertulis maupun lisan antara bank dengan nasabah bahwa bank akan menyediakan fasilitas kredit kepada nasabah untuk jumlah dan jangka waktu kredit tertentu.
- *Guidence line* atau kadang-kadang disebut *undisclosed line* yaitu kebijakan yang digunakan secara intern oleh pejabat kredit dan tidak diumumkan atau diberitahukan kepada peminjam (debitur).
- *Loan commitment* yaitu perjanjian formal antara bank dengan calon nasabah dimana bank menyetujui memberikan sejumlah tertentu kredit untuk suatu jangka waktu tertentu yang biasanya selama satu tahun.

Semua kebijakan pemberian fasilitas tersebut di atas harus dengan persetujuan anggota direksi bank yang terkait atau anggota komite kredit. Fasilitas-fasilitas tersebut diatas harus diteliti atau diperiksa ulang oleh komite kredit sekurang-kurangnya setiap tahun.

4. Kredit Kepada Bukan Nasabah

Masalah dapat timbul apabila terjadi perbedaan pengambilan keputusan kredit oleh pejabat kredit terhadap suatu masalah atau keadaan. Misalnya seorang pejabat memutuskan untuk memberikan kredit kepada pemohon kredit

yang sebelumnya bukan nasabah bank untuk tujuan menambah nasabah debitur baru sekaligus untuk tujuan pengembangan hubungan nasabah sementara pejabat kredit lainnya mungkin akan menolak permohonan kredit nasabah yang bersangkutan. Dalam kaitan ini kebijakan perkreditan harus benar-benar menetapkan prosedur-prosedur dan langkah-langkah yang dapat diambil oleh pejabat kredit terhadap kasus seperti tersebut di atas. Dalam menghadapi keadaan seperti ini, kebijakan perkreditan secara tertulis menetapkan bahwa pengambilan keputusan oleh pejabat kredit mengenai bentuk-bentuk permohonan kredit tertentu yang merupakan pengecualian terlebih dahulu harus setelah melalui konsultasi komite kredit. Pengecualian bentuk fasilitas pemberian kredit tersebut antara lain menyangkut masalah :

- a. kredit bukan nasabah
- b. kredit kepada suatu perusahaan untuk penambahan modal yang digunakan untuk merger, pemilikan dan pengambilan alihan
- c. kredit kepada usaha-usaha baru
- d. kredit di luar wilayah teritorial
- e. kredit dengan jaminan yang kurang memadai
- f. kredit real estate untuk investasi.

5. Kredit Macet

Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur.

Persyaratan yang ketat dalam kebijakan pemberian kredit pada prinsipnya akan mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet tapi tidak akan menghilangkan timbulnya masalah-masalah yang bagi bank merupakan masalah yang harus ditangani secara serius, misalnya terjadinya *default* atau penunggakan-penunggakan pembayaran yaitu kegagalan nasabah dalam memenuhi ketentuan-ketentuan dalam perjanjian atau persetujuan pemberian kredit.

Kecenderungan kerugian yang timbul dalam usaha perkreditan, akibat tingginya jumlah kredit macet, adalah karena kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Faktor lain yang cukup penting adalah sangat minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan dalam siklus usaha.

a. Indikasi Kredit Macet

Untuk mendeteksi kredit yang mengalami kesulitan sedini mungkin dapat dilakukan dengan memperhatikan gejala-gejala sebagai berikut:

- terjadinya penundaan yang tidak normal dalam penerimaan laporan keuangan, pembayaran cicilan atau dokumen lainnya.
- adanya penyelidikan yang tak terduga dari lembaga-lembaga keuangan lainnya mengenai nasabah tersebut
- keluarnya anggota eksekutif perusahaan
- terjadi perubahan kegiatan usaha misalnya masuknya pesaing baru atau produk baru sejenis
- meningkatnya penggunaan fasilitas *overdraft*

- perusahaan nasabah mengalami kekacauan
- ditemukannya kegiatan ilegal atas usaha nasabah
- permintaan tambahan kredit
- permohonan perpanjangan atau penjadwalan kembali kredit
- usaha nasabah yang terlalu ekspansif
- kreditur lain melakukan proteksi atas kredit yang diberikan dengan meminta tambahan jaminan atau melakukan pengikatan notaris atas barang jaminan

b. Pemeriksaan Kredit

Pemeriksaan kredit atau *loan review* dimaksudkan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kerugian akibat tidak dibayarnya kembali kredit yang akibatnya harus dihapuskan dari pembukuan bank, perlu dilakukan deteksi dini terhadap kredit yang telah disalurkan. Tingginya persentase terjadinya piutang ragu-ragu atau kredit macet pada suatu bank sangat ditentukan oleh penilaian kredit oleh pejabat kredit. Penilaian kredit yang baik akan dapat meminimalkan timbulnya kredit macet. Pemeriksaan kredit merupakan suatu cara yang sangat penting dalam usaha mengurangi kerugian yang mungkin timbul dari kredit yang disalurkan (portfolio kredit). Pemeriksaan kredit merupakan suatu kegiatan untuk menilai atau memeriksa kembali keadaan nasabah debitur termasuk data-data dan informasi yang disampaikan kepada bank, meliputi keadaan keuangan nasabah dan kelengkapan dokumen dan hal-hal lainnya yang dianggap perlu.

Bagi bank-bank kecil umumnya tidak memiliki program pemeriksaan kredit. Biasanya pelaksanaan pemeriksaan kredit ini langsung diserahkan pada *loan officer* dan melaksanakannya sesuai dengan waktu yang dimilikinya. Namun perlu dihindari agar pejabat kredit tidak melakukan pemeriksaan sendiri kredit yang mereka bina. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari timbulnya penilaian yang tidak objektif terhadap suatu nasabah. Masalah-masalah yang penting diperhatikan dalam melaksanakan *loan review* antara lain adalah sebagai berikut :

- keadaan keuangan dan kemampuan debitur melunasi kreditnya
- kelengkapan dokumen
- konsistensi terhadap kebijakan perkreditan dan perjanjian kredit
- perlakuan terhadap jaminan
- ketentuan pemerintah yang tidak dipatuhi
- perkiraan keuntungan.

c. Penyelesaian dan Penyelamatan Kredit

Penyelesaian kredit adalah usaha penyelamatan yang dilakuakn bank terhadap kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet. Usaha penyelesaian tingkat awal dapat dilakukan dengan cara memberi teguran atau peringatan lisan atau tertulis kepada debitur. Dapat pula dilakukan wawancara untuk mengetahui permasalahan sesungguhnya yang dihadapi nasabah. Cara penyelesaian dan penyelamatan kredit yang dapat ditempuh bank antara lain adalah :

- *Rescheduling* (penjadwalan ulang)

Yaitu perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu termasuk masa tenggang (*grace period*) dan perubahan besarnya angsuran kredit. Nasabah yang dapat diberikan fasilitas penjadwalan ulang adalah debitur yang menunjukkan itikad dan karakter yang jujur dan memiliki itikad "*willingness to pay*" serta menurut bank usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.

- *Reconditioning* (persyaratan ulang)

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya. Perubahan syarat kredit tersebut tidak termasuk penambahan dana atau injeksi dan konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi *equity* perusahaan. Debitur yang bersifat jujur, terbuka dan *cooperative* yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan dan diperkirakan masih dapat beroperasi dengan menguntungkan, kreditnya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.

- *Restructuring* (penataan ulang)

Yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut:

- penambahan dana bank
- konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, dan atau

- konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.

- *Liquidation* (likuidasi)

Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang. Pelaksanaan likuidasi ini dilakukan terhadap kategori kredit yang memang benar-benar menurut bank sudah tidak dapat lagi dibantu untuk disehatkan kembali atau usaha nasabah yang sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan. Proses likuidasi ini dapat dilakukan dengan menyerahkan penjualan barang tersebut kepada nasabah yang bersangkutan, untuk mendapatkan harga yang baik, dengan terlebih dahulu menetapkan harga minimum serta proses dan mekanisme pembayarannya tetap dikuasai pihak bank. Proses likuidasi ini diberikan kepada nasabah yang beritikad baik. Bagi bank-bank milik negara proses penyelesaian tersebut dapat diserahkan kepada BUPN yang selanjutnya dilakukan eksekusi atau pelelangan.

d. Faktor-Faktor Yang Membatasi Ekspansi Kredit Bank

Dalam membuat rencana kredit, bank perlu memperhatikan faktor-faktor intern atau ekstern yang dapat mempengaruhi kemampuan bank melakukan ekspansi kredit. Faktor intern meliputi kemampuan permodalan bank dan tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman, misalnya pejabat kredit. Sedangkan faktor ekstern meliputi kebijakan-kebijakan moneter dan situasi perekonomian secara umum.

Faktor-faktor yang membatasi perkembangan kredit bank adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern

- Kemampuan permodalan
- Tenaga yang berpengalaman

2. Faktor Ekstern

- Kebijakan moneter

Kebijakan moneter pemerintah yang dapat membatasi perkembangan kredit bank antara lain:

- Cadangan atau likuidasi wajib minimum
- Operasi pasar terbuka terutama untuk tujuan *tight money policy* atau kebijakan pengetatan jumlah uang beredar
- Penetapan pagu kredit perbankan
- Tingkat bunga diskonto

- Situasi perekonomian secara umum.

Dalam situasi siklus ekonomi atau *business cycle* mengalami penurunan dan kelesuan sulit bagi bank melakukan ekspansi kredit. Dalam situasi seperti ini daya serap pasar relatif terbatas.

Pihak bank dalam memberikan kreditnya kepada masyarakat harus memperhatikan prinsip 5C dari calon debiturnya. Prinsip 5C yaitu (Sinungan,1993:242):

- *Character*: merupakan kebiasaan-kebiasaan, sifat-sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, *hobby* dan *social standing* dari debitur;

character merupakan ukuran tentang *willingness to pay*, kemauan untuk membayar.

- *Capacity*: merupakan ukuran *capability to pay*, yaitu kemampuan membayar.
- *Capital*: merupakan ukuran cukup modal yang tersedia sehingga segala sumber-sumber bergerak secara efektif.
- *Collateral*: merupakan jaminan dari debitur untuk pelunasan kredit.
- *Condition*: merupakan kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha debitur.

D. PERPUTARAN KREDIT

Perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit dimulai dari diterimanya kredit sampai pada tahap pelunasan kredit.

Perputaran kredit dapat diukur dengan rumus (Santoso,1996:104):

$$\text{RTO} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama satu triwulan}}{\text{Rata-rata kredit}} = \dots \text{ kali}$$

$$\text{RTO} = \text{Receivable Turn-Over}$$

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\text{kredit awal triwulan} + \text{kredit akhir triwulan}}{2}$$

E. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di dalam usaha bank diwujudkan sebagai *Reserve Requirement* baik dalam bentuk uang kas maupun saldo giro di Bank Indonesia (Santosa,1996:105).

Alat-alat likuid bank antara lain (Siamat,1993:190):

1. Kas

Kas terdiri atas uang kartal yang terdapat dalam kas bank.



2. Giro pada bank Indonesia

Giro pada BI adalah giro kepunyaan bank pelapor pada BI. Jumlahnya tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan BI kepada bank pelapor dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui BI dan belum digunakan .

Persoalan yang sangat penting karena berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat dan pemerintah. Posisi likuiditas harus selalu terjaga setiap hari. Dalam dunia perbankan pertentangan kepentingan antara *liquidity* dan *profitability*, apabila bank ingin meningkatkan rentabilitas maka sebagian cadangan kas untuk likuiditas terpakai untuk bisnis bank, yang menyebabkan posisi likuiditas akan turun di bawah minimum, untuk itu diperlukan manajemen likuiditas yang baik oleh bank. Manajemen likuiditas bank diartikan sebagai suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar.

Sumber-sumber utama kebutuhan likuiditas dapat digolongkan sebagai berikut (Siamat,1993:88):

1. Untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum yang diterapkan Bank Sentral saat ini.
2. Untuk menjaga agar saldo rekening yang ada pada bank koresponden selalu berada pada jumlah yang telah ditentukan.
3. Untuk memenuhi penarikan dana baik oleh nasabah, debitur atau deposan.

Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur keadaan bank (Siamat,1993:184):

Rasio kredit terhadap total dana yang diterima bank

Yaitu perbandingan kredit dengan total dana yang diterima oleh bank, meliputi :

- Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain. Kredit sindikasi adalah kredit yang diberikan oleh dua atau sekelompok lebih bank dengan persyaratan tersendiri kepada pihak ketiga yang dilaksanakan dengan cara menunjuk seorang manajer atau kelompok dari comanajer bank-bank tersebut.
- Penanaman pada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan.
- Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.

Total dana yang diterima bank adalah (Dendawijaya,2001:118) :

- KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia) (jika ada).
- Giro, deposito, dan tabungan masyarakat.
- Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
- Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.
- Modal inti dan modal pinjaman.

Rasio ini menggambarkan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk menjadikan kreditnya sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga ini lebih dikenal dengan rasio *loan to total deposi ratio* (LDR).

Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank adalah rasio yang berhubungan dengan usaha perkreditan bank. Untuk mengukur tingkat likuiditas bank digunakan rasio LDR yaitu perbandingan antara dana yang diterima oleh bank dengan kredit yang diberikan oleh bank.

Dapat dirumuskan dengan:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit dimulai dari diterimanya kredit sampai pada tahap pelunasan kredit. Apabila perputaran kredit tidak lancar maka akan berpengaruh terhadap dana atau kas yang tersedia di dalam bank tersebut, apabila dana atau kas tersebut tidak tersedia dalam bank tersebut maka akan mempengaruhi kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau likuiditasnya. Terdapat hubungan yang positif antara perputaran kredit dengan likuiditas artinya apabila perputaran kredit naik maka likuiditas juga akan naik.

F. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam periode atau jangka waktu tertentu. Rentabilitas merupakan alat penilaian yang dianggap paling valid sebagai alat pengukur dari operasi perusahaan. Dikatakan sebagai alat ukur yang valid karena (Harnanto,1991:352):

1. Rentabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal sesuai dengan tingkat resikonya masing-masing.

2. Rentabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan dalam angka relatif.

Penggunaan rentabilitas sebagai pengukur hasil operasi perusahaan karena dapat dipakai sebagai:

1. Sebagai indikator tentang efektivitas manajemen.

Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tergantung sebgaiian besar pada kapabilitas, usaha dan motivasi dari manajemen.

2. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan.

Rentabilitas dapat menggambarkan hubungan antara laba dengan jumlah modal yang ditanamkan, sehingga dapat membantu memproyeksikan laba pada berbagai tingkat jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.

3. Sebagai alat pengendali bagi manajemen.

Rentabilitas dapat dipakai untuk menyusun rencana, anggaran koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengendalian keputusan penanaman modal.

Rentabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit dimulai dari diterimanya kredit sampai pada tahap pelunasan kredit. Dalam gerak operasional, bank bertujuan untuk mencari laba atau rentabilitas, yang sebagian besar berasal dari pendapatan bunga dalam

memberikan kreditnya pada nasabah, apabila perputaran kredit rendah maka akan menyebabkan rentabilitas bank tersebut rendah.

G. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan usaha suatu bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas perbankan dihitung melalui rasio pembagian antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal kepemilikan; atau dengan kata lain bahwa seluruh modal perusahaan tidak dipergunakan untuk membiayai aktiva tetap usaha (Santoso.1996:106).

Rasio solvabilitas yang normal berlaku bernilai 200% apabila antara modal kepemilikan dengan jumlah aktiva tetap dan inventaris diperbandingkan, agar dapat disebut baik maka perbandingan antara rasio modal dengan aktiva tetapnya tidak boleh lebih dari 50%.

Rasio solvabilitas berguna bagi para kreditor jangka panjang dalam menanamkan dananya pada bank yang bersangkutan.

Rasio solvabilitas dapat dirumuskan:

$$\text{Rasio solvabilitas} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{Modal kepemilikan}} \times 100\%$$

Perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit dimulai dari diterimanya kredit sampai pada tahap pelunasan kredit. Apabila perputaran kredit terjadi kemacetan, maka akan berpengaruh terhadap dana atau kas yang tersedia di bank tersebut, apabila kewajiban jangka panjangnya sudah jatuh tempo dan harus segera dilunasi tetapi dana yang tersedia tidak ada atau mencukupi maka bank tersebut akan mengalami masalah dalam memenuhi

solvabilitasnya. Apabila perputaran kredit turun, maka akan menyebabkan turunnya tingkat solvabilitas bank tersebut.

H. Manajemen Aktiva dan Pasiva

Aktiva dan pasiva adalah dua sisi dari gambaran keuangan bank, dimana keduanya menggambarkan pos-pos keuangan bank, baik yang berbentuk kekayaan atau harta milik bank, maupun hal-hal yang menggambarkan posisi hutang, kewajiban dan modal bank. Pengelolaan aktiva dan pasiva bank berkaitan dengan pengertian dana-dana bank yaitu dana yang masuk dan yang keluar, maka dana yang masuk tergambar dalam pasiva sedangkan dana yang keluar dari bank (yaitu berbentuk kredit) tergambar dalam aktiva bank. Karena sumber-sumber dana bank semuanya tergambar dalam aktiva, bagaimana bank mengelola alokasi dananya adalah bagian dari manajemen pasiva, sedangkan bagaimana bank mengelola alokasi dananya adalah bagian dari manajemen aktiva. Karena dana yang dialokasikan bank adalah dana yang berhasil dihimpunnya sebagai bagian dari pasiva, maka pengaturan keduanya merupakan bagian yang teramat penting dalam aktivitas operasional bank (Sinungan,1993:185).

Pendekatan dalam manajemen aktiva dan pasiva yang dapat digunakan dalam memecahkan dilema likuiditas dan keamanan dengan profitabilitas (Siamat,1993:135):

1. Pool of funds approach

Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa semua kewajiban bank yang berasal dari berbagai sumber digabung secara bersama dan diperlakukan sebagai sumber dana tunggal tanpa mengenal dan membedakan sumber-sumber

dan bentuk dana tersebut secara individual. Dana ini kemudian dialokasikan berdasarkan prioritas penggunaan sesuai dengan kebijakan dan strategi manajemen bank disamping harus pula senantiasa mematuhi ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Bank Sentral.

Prioritas pengalokasiannya adalah sebagai berikut:

a. Cadangan primer

Pengalokasian dana dalam bentuk ini terutama antara lain dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan Bank Sentral terhadap likuiditas wajib minimum bagi setiap bank di samping untuk kebutuhan terhadap kelancaran kegiatan operasional bank sehari-hari.

b. Cadangan sekunder

Cadangan ini pada prinsipnya pendukung apabila cadangan primer tidak mencukupi untuk kebutuhan likuiditas yang sifatnya jangka pendek dan kebutuhan lain yang tidak dapat diperkirakan serta untuk meningkatkan profitabilitas bank.

c. Kredit

Kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit mendominasi penggunaan dana bank. Usaha perkreditan merupakan sumber penghasilan utama setiap bank.

d. Investasi jangka panjang

Tujuan pengalokasian dana aktiva jenis ini adalah untuk meningkatkan profitabilitas dan sebagai tambahan cadangan sekunder.

Kelebihan *pool of funds approach*:

- Penghitungan biaya dana relatif sederhana.
- Pengelolaannya tidak kompleks.

Kelemahan *pool of funds approach*:

- Tidak diberikan dasar untuk memperkirakan standar likuiditas.
- Tidak terdapat pertimbangan terhadap perubahan giro, deposito, tabungan dan sumber lainnya.
- Mengabaikan likuiditas yang berasal dari portfolio kredit melalui pembayaran cicilan dan bunga secara terus menerus.
- Memperkecil peranan cadangan sekunder sebagai sumber likuiditas.
- Mengaburkan kenyataan mengenai kemampuan bank untuk memperoleh laba operasinya.
- Mengabaikan peran interaksi aktiva dan pasiva dalam penyediaan likuiditas secara musiman.

2. *Conversion of funds approach*

Pendekatan ini sering disebut dengan *asset allocation approach*, sebagai perbaikan dari *pool of funds approach*. Menurut konsep ini tidak realistis menganggap total pasiva sebagai sumber dana tunggal, karena dalam kenyataannya setiap sumber dana memiliki karakter, baik jangka waktu maupun cara penarikan dan tingkat bunga serta ketentuan cadangan wajib tersendiri.

Pendekatan ini memperlakukan masing-masing sumber dana secara individu dengan lebih dahulu mempertimbangkan sifat masing-masing sumber dana tersebut.

Kelebihan *conversion of funds approach*:

Kelebihan konsep ini adalah mengalihkan penekanan likuiditas kepada profitabilitas.

Kelemahan *conversion of funds approach*:

- Keputusan mengenai jumlah likuiditas dilakukan berdasarkan perkiraan atas perputaran simpanan. Akibatnya keuntungan dapat berkurang karena dapat saja terjadi kelebihan perkiraan kebutuhan likuiditas.
- Konsep ini memerlukan portfolio kredit sama sekali tidak likuid dan karenanya tidak menganggap kredit sebagai sumber likuiditas potensial.
- Menganggap bahwa keputusan mengenai manajemen aktiva-pasiva dibuat secara independen.

3. *Liability management approach*

Dalam pendekatan ini untuk mengatasi pertumbuhan permintaan kredit dapat dipenuhi dengan cara membeli likuiditas di pasar uang. Pendekatan ini merupakan suatu proses di mana bank berusaha mengembangkan sumber-sumber dana yang nontradisional melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menerbitkan instrumen utang untuk digunakan secara menguntungkan terutama untuk memenuhi kebutuhan kredit.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada BPR Mataram cabang Banguntapan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian : bulan Oktober sampai November 2003.
2. Tempat penelitian : BPR Mataram cabang Banguntapan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian : kepala bagian keuangan, personalia.
2. Obyek penelitian : tingkat perputaran kredit, rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

D. Data yang dibutuhkan

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Laporan keuangan triwulanan dari bulan Juli 2001 sampai dengan bulan Juni 2003.
3. Lapora Kegiatan Kredit dari bulan Juli 2001 sampai dengan bulan Juni 2003.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu teknik memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan tanya jawab.

2. Dokumentasi

Memperoleh informasi dengan cara melihat data-data yang ada pada perusahaan yang berupa laporan keuangan dan dokumen lain.

F. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti adalah perputaran kredit, rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Variabel independennya adalah perputaran kredit sedangkan variabel dependennya adalah rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit, dimulai dari diberikannya kredit sampai pada tahap pelunasan kredit. Likuiditas adalah kemampuan dari bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang digunakan adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima dari pihak ketiga atau bisa disebut LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Rentabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return On Assets*). Solvabilitas adalah kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, solvabilitas usaha perbankan dihitung melalui rasio pembagian antara aktiva tetap (gedung, peralatan kantor, dan sebagainya) dengan modal kepemilikan.

G. Teknik Analisa Data

1. Menghitung perputaran kredit digunakan rumus:

$$\text{RTO} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama satu periode}}{\text{Rata-rata kredit}} = \dots \text{kali}$$

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\text{kredit awal triwulan} + \text{kredit akhir triwulan}}{2}$$

RTO : *Receivable Turn Over*

2. Menghitung rentabilitas digunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak = jumlah laba sebelum pajak pada triwulan x

Total aset = total aset pada triwulan x

3. Menghitung likuiditas digunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan = jumlah kredit yang diberikan pada triwulan x

Dana yang diterima = jumlah dana yang diterima triwulan x

4. Menghitung solvabilitas digunakan rumus:

$$\text{Rasio solvabilitas} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Modal kepemilikan}} \times 100\%$$

Setelah menghitung perputaran kredit, rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas kemudian dilakukan penghitungan dengan korelasi untuk menjawab permasalahan:

1. Untuk menguji hipotesis 1, yaitu apakah terdapat hubungan positif antara perputaran kredit dengan tingkat rentabilitas artinya apabila perputaran kredit naik maka tingkat rentabilitas juga akan naik atau sebaliknya apabila

perputaran kredit turun maka tingkat rentabilitas juga turun. Digunakan rumus korelasi *rank spearman*

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

ρ = rho = koefisien korelasi

D : selisih ranking variabel rentabilitas dengan ranking variabel perputaran kredit

N: banyaknya data

Langkah-langkah yang ditempuh :

- Setelah data disusun, variabel triwulan, RTO, ROA, D, D^2 .
- Menentukan nilai D untuk setiap subyek dengan mengurangkan ranking RTO dan ROA, kemudian dikuadratkan untuk memperoleh D^2 setelah itu dijumlahkan untuk memperoleh $\sum D^2$.
- Setelah ρ ditemukan, untuk menguji signifikansi ρ digunakan rumus t :

$$t = \rho \sqrt{\frac{N-2}{1-\rho^2}}$$

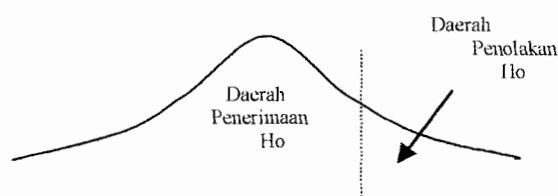
- Setelah t ditemukan, hasil penghitungan ini dibandingkan dengan t yang ada dalam tabel dengan tingkat signifikan 5% atau interval kepercayaan 95%. Kriteria yang digunakan untuk uji hipotesis I dengan uji satu arah di ujung kanan adalah :

$$H_0 : t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

$$H_a : t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas, sehingga H_0 tidak dapat ditolak.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas, sehingga H_0 ditolak.



2. Untuk menguji hipotesis 2, yaitu apakah terdapat hubungan positif antara perputaran kredit dengan tingkat likuiditas artinya apabila perputaran kredit naik maka tingkat likuiditas juga akan naik atau sebaliknya apabila perputaran kredit turun maka tingkat likuiditas juga turun. Penghitungan tingkat likuiditas menggunakan variabel LDR, apabila LDR naik maka mengakibatkan turunnya tingkat likuiditas. Oleh karena itu diharapkan perputaran kredit memiliki hubungan negatif dengan tingkat LDR.

Digunakan rumus korelasi *rank spearman*

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$\rho = \text{rho} = \text{koefisien korelasi}$

D : selisih rangking variabel LDR dengan rangking variabel perputaran kredit.

N: banyaknya data

Langkah-langkah yang ditempuh :

- Setelah data disusun, variabel triwulan, RTO, LDR, D, D^2 .
- Menentukan nilai D untuk setiap subyek dengan mengurangkan ranking RTO dan LDR, kemudian dikuadratkan untuk memperoleh D^2 setelah itu dijumlahkan untuk memperoleh $\sum D^2$.
- Setelah ρ ditemukan, untuk menguji signifikansi ρ digunakan rumus t :

$$t = \rho \sqrt{\frac{N-2}{1-\rho^2}}$$

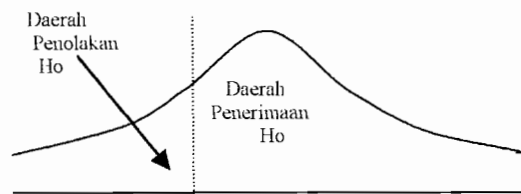
- Setelah t ditemukan, hasil penghitungan ini dibandingkan dengan t yang ada dalam tabel dengan tingkat signifikan 5% atau interval kepercayaan 95%. Kriteria yang digunakan untuk uji hipotesis 2 dengan uji satu arah di ujung kiri adalah :

$$H_0 : t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$$

$$H_a : t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, berarti tidak ada hubungan negatif antara perputaran kredit dengan LDR, sehingga H_0 tidak dapat ditolak.

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti ada hubungan negatif antara perputaran kredit dengan LDR, sehingga H_0 ditolak.



3. Untuk menguji hipotesis 3, yaitu apakah terdapat hubungan positif antara perputaran kredit dengan tingkat solvabilitas artinya apabila perputaran kredit naik maka tingkat solvabilitas juga akan naik atau sebaliknya apabila perputaran kredit turun maka tingkat solvabilitas juga turun. Digunakan rumus korelasi *rank spearman*.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

ρ = rho = koefisien korelasi

D : selisih ranking variabel solvabilitas dengan ranking variabel perputaran kredit.

N: banyaknya data

Langkah-langkah yang ditempuh :

- menggunakan pengolahan data SPSS
- Setelah ρ ditemukan, untuk menguji signifikansi ρ digunakan rumus t :

$$t = \rho \sqrt{\frac{N - 2}{1 - \rho^2}}$$

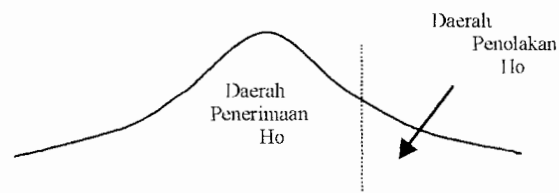
- Setelah t ditemukan, hasil penghitungan ini dibandingkan dengan t yang ada dalam tabel dengan tingkat signifikan 5% atau interval kepercayaan 95%. Kriteria yang digunakan untuk uji hipotesis 3 dengan uji satu arah di ujung kanan adalah :

$$H_0 : t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

$$H_a : t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, berarti tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan solvabilitas, sehingga H_0 tidak dapat ditolak.

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan solvabilitas, sehingga H_0 ditolak.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Mataram Cabang Banguntapan

Bank perkreditan Rakyat Mataram Banguntapan merupakan bank perkreditan yang tergabung dalam Bank Perkreditan Rakyat Mataram Group. Untuk itu sebelum diuraikan sejarah berdirinya BPR Mataram Banguntapan secara lebih rinci, lebih dahulu akan dibahas sejarah dari BPR Mataram Group.

Pendirian BPR Mataram diprakarsai oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X. Sebagai raja Kasultanan Yogyakarta beliau merasa berkewajiban untuk meningkatkan taraf hidup rakyat, terutama masyarakat pedesaan. Oleh karena itu oleh beliau dibentuk suatu wadah yang dapat membantu penyediaan permodalan terutama bagi golongan ekonomi lemah, sebagai realisasinya didirikanlah Bank Perkreditan Rakyat Mataram.

Sampai saat ini sudah berdiri sepuluh BPR Mataram, yang lokasinya tersebar di berbagai kecamatan. Kesepuluh BPR Mataram tersebut pendiriannya terbagi dalam dua tahap. Dalam tahap pertama berdiri lima BPR kemudian baru lima BPR lagi dalam tahap kedua.

Lima BPR yang berdiri pada tahap pertama yaitu :

1. BPR Mataram Kasih, berlokasi di daerah kecamatan Kasihan kabupaten Bantul.

2. BPR Mataram Godean, berlokasi di daerah kecamatan Godean kabupaten Sleman.
3. BPR Mataram Mlati, berlokasi di daerah kecamatan Mlati kabupaten Sleman.
4. BPR Mataram Gamping, berlokasi di daerah kecamatan Gamping kabupaten Sleman.
5. BPR Mataram Prambanan, berlokasi di daerah kecamatan Prambanan kabupaten Sleman.

Kelima BPR Mataram tahap pertama ini resmi beroperasi tanggal 20 April 1992, yang peresmianya dilakukan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X, Sedangkan lima BPR tahap kedua adalah:

1. BPR Mataram Tempel, berlokasi di daerah kecamatan Tempel kabupaten Sleman.
2. BPR Mataram Ngaglik, berlokasi di daerah kecamatan Ngaglik kabupaten Sleman.
3. BPR Mataram Sewon, berlokasi di daerah kecamatan Sewon kabupaten Bantul.
4. BPR Mataram Srandakan, berlokasi di daerah kecamatan Srandakan kabupaten Bantul.
5. BPR Mataram Banguntapan, berlokasi di daerah kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul.

Untuk selanjutnya dalam penyusunan skripsi, sesuai dengan tempat penelitian maka hanya BPR Mataram Bnguntapan Bantul yang akan dibahas.

Bentuk hukum dari BPR Mataram Banguntapan Bantul tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-9312 HT. 01.01 Th 1992, pada tanggal 12 November 1992, dengan Tanda Daftar Perusahaan nomer : 12011800049 yang berlaku sampai tanggal 26 Juli 1999. Akte pendirian BPR Mataram Banguntapan disahkan oleh notaris R.M. Soejanto Partoningrat, S.H. pada tanggal 29 Oktober 1992 dengan Akte Notaris nomer : 257/PT/X/NOT/1992, sedangkan ijin operasional dari BPR Mataram Banguntapan ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia NOKEP. 208/KM-17/1993, pada tanggal 27 September 1993. Dengan demikian BPR Mataram Banguntapan resmi menjalankan kegiatannya pada tanggal 27 September 1993.

Tujuan didirikannya Bank Perkreditan Rakyat Mataram Banguntapan, adalah untuk mengembangkan ekonomi masyarakat pedesaan dengan memberikan pelayanan perbankan yang terdiri dari perkreditan, tabungan, deposito tanpa tergantung dari subsidi pemerintah atau lembaga lainnya sehingga betul-betul menjadi lembaga perantara keuangan pedesaan.

B. Struktur Organisasi Bank Perkreditan Rakyat Mataram Banguntapan

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antar bagian serta posisinya dalam perusahaan. Struktur organisasi ini mengkhhususkan pembagian kerja dan menunjukkan fungsi serta kegiatan yang dilakukannya pada masing-masing bagian yang ada. Struktur organisasi BPR Mataram Banguntapan Bantul terdiri atas :

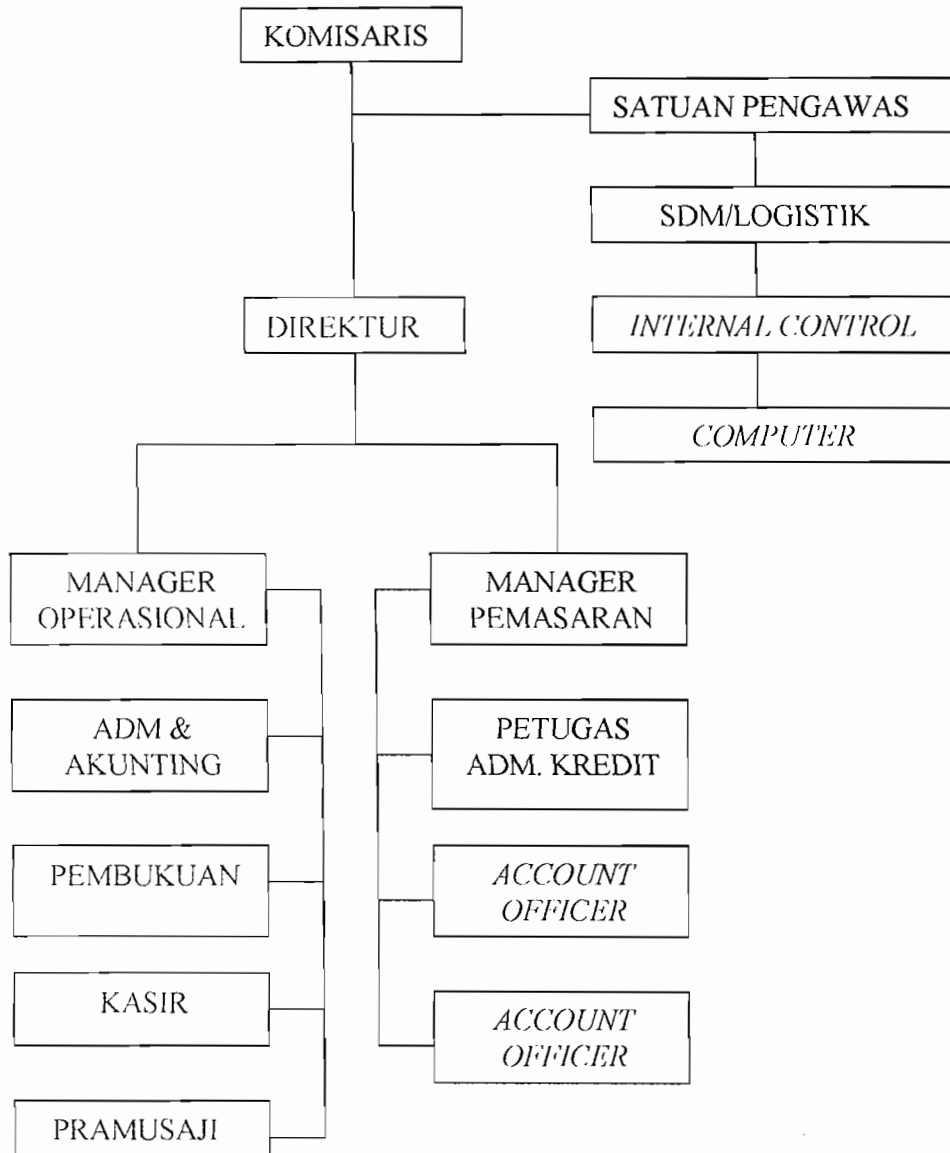
1. Komisaris

2. Direktur
3. Manajer Pemasaran yang membawahi :
 - a. Petugas Administrasi Kredit
 - b. *Account Officer*
4. Manajer Operasional yang membawahi :
 - a. *Deskman/pembukuan*
 - b. Kasir
 - c. Pramusaji

Adapun susunan personalia pada BPR Matram Banguntapan Bantul saat ini adalah sebagai berikut :

Komisaris	: GBPH H. Prabukusumo
Direktur	: Pjs. GBPH H. Prabukusumo
Manajer Pemasaran	: Bernadia Erna Yuliasuti
Manajer Operasional	: GLS Materay
Administrasi Kredit	: Metmitari
Pembukuan	: A. Ena Susanti
Kasir/ <i>Teller</i>	: Hesti Utami
<i>Account Officer</i>	: 1. Indra Sukmana
	2. Antonius Saputro
	3. Veno Ariwibowo
Pramusaji	: Kastuhu

Struktur Organisasi BPR Mataram Banguntapan Bantul



C. Sumber Dana

I. Asal Sumber Dana

Sumber dana BPR Mataram Banguntapan Bantul diperoleh dari :

a. Modal Disetor

Modal Disetor Pada BPR Mataram Banguntapan diperoleh dari modal yang disetor oleh pemilik perusahaan (pemegang saham mayoritas) yaitu Sri Sultan Hamengkubuwono X sebesar Rp. 180.000.000,00 dan Rp. 20.000.000,00 berasal dari GBPH H. Prabukusumo (pemegang saham lainnya), sehingga jumlah modal disetor seluruhnya adalah Rp. 200.000.000,00.

b. Laba Ditahan

Laba ditahan diperoleh oleh BPR Mataram Banguntapan setelah menjalankan operasinya selama satu triwulan pada setiap akhir triwulan buku dan digunakan sebagai sumber dana pada awal triwulan buku selanjutnya.

c. Deposito

Deposito yang ada pada BPR Mataram Banguntapan disebut Deposito Kawulo Mataram (DEKAMA), deposito ini berasal dari masyarakat umum.

d. Tabungan

Tabungan yang diselenggarakan oleh BPR Mataram Banguntapan adalah Tabungan Kawulo Mataram (TABMA). Dalam Tabma ini dikenal TABMA pasif yaitu, apabila tabungan pasif dalam arti nasabah

tidak menyetorkan uangnya selama 6 (enam) bulan dan tidak ada keterangan, bisa dipindahkan rekening pendapatan BPR, setelah sebelumnya diberitahukan kepada nasabah yang bersangkutan.

e. Antar Bank Pasiva

Antar bank pasiva adalah suatu bentuk penyaluran dan yang berasal dari bank-bank umum baik bank swasta maupun bank pemerintah yang ditujukan untuk golongan pengusaha kecil yang disalurkan hulu kepada BPR untuk kemudian disalurkan kepada pengusaha-pengusaha kecil.

D. Alokasi Dana Dalam Bentuk Kredit

Sebagai bank perkreditan rakyat, BPR Mataram Banguntapan Bantul mengalokasikan sebagian besar sumber dananya ke dalam bentuk kredit. Hal ini sangat berkaitan dengan tujuan BPR Mataram untuk mengembangkan ekonomi masyarakat pedesaan dan golongan pengusaha menengah kebawah.

1. Jenis-Jenis Kredit pada BPR Mataram Banguntapan Bantul

Jenis kredit yang disediakan oleh BPR Mataram Banguntapan disebut KUKMA (Kredit Umum Kawula Mataram). Kredit Umum Kawula Mataram ini dibagi menjadi tiga bentuk yaitu :

a. Kredit umum bulanan

Fasilitas ini diperuntukkan bagi pengusaha menengah. Besar pinjaman yang dapat diberikan pada kredit ini adalah maksimal 10 % dari modal BPR Mataram Banguntapan dan minimal sebesar Rp 250.000,00 dengan jangka waktu maksimal 24 bulan dan tingkat bunga sebesar 3% per bulan.

b. Kredit pegawai tetap

Fasilitas ini diperuntukkan bagi pegawai yang berpenghasilan tetap. Besar pinjaman yang dapat diberikan pada kredit ini adalah maksimal 8X gaji bersih debitur dengan ketentuan angsuran tidak boleh lebih dari 30 % gaji per bulan, dengan jangka waktu maksimal 36 bulan dan tingkat bunga sebesar 2 % per bulan.

c. Kredit mingguan

Fasilitas ini diperuntukkan bagi pengusaha kecil dan pedagang kecil. Besar pinjaman yang dapat diberikan disesuaikan dengan besarnya gaji/penghasilan calon peminjam, minimal sebesar Rp 50.000,00 dan maksimal sebesar Rp 250.000,00 dengan jangka waktu maksimal 12 minggu dan tingkat bunga sebesar 3% perbulan.

Dengan ketentuan-ketentuan :

a. Bunga

a.1. Bunga dihitung dari besarnya maksimum kredit mula-mula dibebankan sepanjang jangka wktu kredit bagi kredit *flat rate* sistem, atau dibebankan secara menurun setiap jangka waktu angsuran.

a.2. Besarnya suku bunga ditentukan dengan situasi pasar (ditentukan sendiri dalam surat edaran khusus).

b. Dana BAT (Bonus Angsuran Tepat)

b.1. Disamping bunga tersebut (butir a.a.1 dan a.2) ditambah dengan dana BAT sebesar 0.25 % per bulan flat.

b.2. Dana BAT dipungut bersama-sama dengan angsuran bunga dan akan dibayarkan kembali sebagai insentif pembayaran tepat waktu, apabila nasabah membayar tertib dan tepat waktu. Hal ini diatur (disepakati) pada saat dilakukannya perjanjian kredit.

c. Provisi kredit

Besarnya biaya provisi untuk semua kredit dikenakan 1 % dari maksimal kredit, diberikan pada saat kredit diberikan.

d. Denda

Dikenakan denda 2,5 % dari besarnya angsuran yang harus dibayar apabila terjadi tunggukan.

e. Biaya-biaya

e.1. Biaya materai menjadi tanggungan nasabah, dikenakan bagi kredit sebesar Rp 100.000,00 keatas pada :

- Surat Pengakuan Hutang
- Pengikatan Jaminan
- Kwitansi pembayaran jaminan



e.2. Biaya percetakan yang telah disediakan oleh BPR Mataram tidak dipungut.

e.3. Biaya legalisasi menjadi tanggungan nasabah.

2. Prosedur Pemberian Kredit

Pada BPR Mataram Banguntapan Bantul terdapat jenis-jenis kredit yang berupa Kredit Umum Bulanan, Kredit Pegawai Tetap dan Kredit Mingguan, yang semuanya itu disebut Kredit Kawula Mataram

(KUKMA). Calon debitur yang akan mengambil fasilitas kredit harus memenuhi syarat-syarat kredit yang berlaku di BPR Mataram Banguntapan. Adapaun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk pengusaha
 - a.1. Calon peminjam adalah WNI, yang dibuktikan dengan keterangan penduduk dari Kepala Desa atau Kartu Tanda Penduduk.
 - a.2. Calon peminjam mempunyai reputasi yang baik dikalangan masyarakat dan di bidang keuangan serta mampu menjalankan usahanya dengan baik.
 - a.3. Calon peminjam mempunyai usaha yang layak.
 - a.4. Calon peminjam dapat menyediakan jaminan berwujud benda, baik berupa benda tetap maupun benda bergerak.
- b. Untuk golongan berpenghasilan tetap
 - b.1. Menyerahkan fotocopy surat keputusan sebagai pegawai tetap, dari instansi/kantor dimana ia bekerja.
 - b.2. Menyerahkan rekomendasi dari Kepala kantor/instansi dimana ia bekerja.
 - b.3. Menyerahkan daftar rincian gaji terakhir yang telah dilegalisir oleh kepala kantor/instansi yang bersangkutan.
 - b.4. Dapat menyediakan jaminan tambahan, bila diperlukan.
 - b.5. Bersedia menandatangani surat kuasa pemotongan gaji.

Selain itu calon debitur juga harus memahami dan menjalankan prosedur pemberian kredit pada BPR Mataram, antara lain sebagai berikut :

a. Persiapan kredit

Dalam persiapan kredit, calon debitur harus melalui suatu proses pendaftaran Surat Keterangan Permohonon Pinjaman. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a.1. Pelayanan pendaftaran kredit (KUKMA) dari mulai permohonan, administrasi sampai dengan realisasinya.
- a.2. Petugas yang melayani pendaftaran permohonan kredit adalah *Deskman, Account Officer*, atau petugas lain yang ditunjuk.
- a.3. Calon debitur wajib membawa bukti diri atau identitas seperti KTP/SIM/identitas lainnya, bukti kepemilikan jaminan dan bukti pelunasan pinjaman untuk debitur lama.
- a.4. Calon debitur mengisi dan menandatangani surat keterangan yang berhubungan dengan permintaan kredit.

Setiap pengajuan permohonan kredit akan diperiksa kebenarannya oleh petugas (*Account Officer*) BPR Mataram Banguntapan, pemeriksaan yang dilakukan adalah pemeriksaan langsung pada tempat usaha pemohon. Pemeriksaan tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data, baik yang bersifat intern maupun ekstern. Tujuan diadakan pemeriksaan adalah untuk meneliti kelayakan usaha calon debitur dan untuk mendapat gambaran mengenai keadaan serta nilai dari jaminan kredit.

2. Analisa kredit

Bank Perkreditan Rakyat Mataram Banguntapan, dalam proses analisa atas suatu permohonan kredit melakukan analisis “*5C's of Credit*”, untuk memperoleh keterangan yang akurat tentang calon debitur. Analisa tersebut meliputi penilaian atas *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* dari calon debitur. Adapun analisa kredit dari calon debitur adalah sebagai berikut :

a. Penilaian *Character* (watak)

Manfaat dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan integritas serta itikad baik, yaitu kemauan untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, petugas BPR Mataram Banguntapan selain mengadakan penilaian terhadap daftar riwayat hidup serta data-data lainnya juga melakukan penilaian langsung yaitu dengan mencari informasi langsung terhadap kehidupan pribadi sebagai manusia dan kehidupan sebagai anggota masyarakat atau dalam menjalankan usahanya. Untuk menilai karakter ini memang cukup sulit, karena masing-masing manusia memiliki karakter yang berbeda, oleh karena itu pihak BPR Matram Banguntapan harus mempunyai kemampuan untuk memperoleh keterangan yang pasti dan jelas, serta dapat mengetahui apakah calon debitur benar-benar akan dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Cara yang ditempuh oleh BPR Mataram Banguntapan untuk menilai karakter dari debitur terutama debitur dari golongan pedagang

pasar yaitu dengan menilai kelayakan usaha dengan mencari informasi dari pedagang sebelah kanan dan kirinya atau menanyakan keberadaan calon debitur di pasar tersebut kepada petugas pasar yang berwenang. Untuk calon debitur kredit pegawai tetap karakter dapat dilihat dengan mencari informasi dari rekan-rekan sekantor atau dengan menanyakan langsung kepada pimpinan dimana ia bekerja.

b. Penilaian *Capacity* (kemampuan)

Untuk mengetahui kemampuan membayar kembali atas pinjaman yang telah diberikan, petugas analisis kredit melakukan penilaian dengan cara mencocokkan isian pada formulir Surat Keterangan Permohonan Pinjaman dengan keadaan yang sesungguhnya dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan laba yang diharapkan. Penilaian terhadap kemampuan ini dengan cara melakukan penilaian langsung terhadap posisi neraca dan laporan laba rugi pada beberapa tahun terakhir, sehingga diperoleh keterangan mengenai bagaimana tingkat likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas usaha calon debitur. Untuk pedagang, penilaian kemampuan dilakukan dengan cara penilaian langsung terhadap persediaan barang dagangan serta volume penjualan. Dan untuk pengusaha menengah kebawah yang belum mempunyai manajemen yang baik, penilaian dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung terhadap persediaan bahan baku, omset penjualan serta perkiraan penjualan dimasa yang akan datang. Untuk calon debitur kredit pegawai tetap dapat dilihat dari jumlah gaji/penghasilan. Jumlah

kredit yang diberikan dan angsuran kredit disesuaikan dengan jumlah gaji atau penghasilan calon debitur yang bersangkutan.

c. Penilaian *Capital* (modal)

Dalam mengadakan penilaian terhadap jumlah dana atau modal yang dimiliki oleh calon debitur untuk menjalankan usahanya, petugas analisis kredit akan menilai dari neraca perusahaan yaitu pada komponen *Owner Equity* (modal sendiri), laba ditahan dan lain-lain. Atau dapat dilihat dari akte pendirian dan akte perubahan untuk perusahaan pada saat pendirian. Sedangkan untuk perusahaan perseorangan atau pedagang kecil dapat dilihat dari daftar kekayaan yang bersangkutan dikurangi dengan hutang-hutang yang dimilikinya.

d. Penilaian *Collateral* (jaminan)

Barang-barang jaminan yang diajukan oleh calon debitur kepada pihak BPR, dapat berupa benda-benda bergerak ataupun benda tidak bergerak yang memenuhi nilai ekonomis dan yuridis. Jaminan ini bermanfaat sebagai alat pengaman bila usaha yang dibiayai kredit gagal, sehingga debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat kredit harus dilunasi. Untuk calon debitur pedagang yang mengajukan pinjamannya kurang dari Rp 100.000,00 selain menggunakan kartu identitas debitur, jaminan dapat berupa kelayakan usaha dan peralatan dagangan/barang dagangan seperti timbangan. Untuk calon debitur yang pinjamannya antara Rp 100.000,00 – Rp 500.000,00 barang jaminan dapat berupa barang dagangan yang memiliki nilai ekonomis tinggi atau dapat juga

berupa perabotan rumah tangga. Sedangkan untuk pengusaha menengah keatas yang pinjamannya Rp 500.000,00 keatas jaminannya dapat berupa surat ijin usaha, surat ijin tempat usaha, surat tanda daftar usaha, sertifikat tanah, sertifikat bangunan dan lain-lain . Untuk calon debitur kredit pegawai tetap jaminannya dapat berupa gaji/penghasilan. Penghasilan debitur dapat langsung dipotong oleh pihak BPR Mataram untuk membayar angsuran kredit.

e. Penilaian *Condition of Economy* (kondisi ekonomi)

Untuk menjaga keamanan kredit yang diberikan, BPR Mataram Banguntapan selalu mengadakan penilaian terhadap situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian yang mungkin dapat mengakibatkan pengaruh terhadap kelancaran calon debitur. Dengan menganalisa keadaan ini, petugas analisis kredit harus bisa mengetahui bagaimana kemungkinan pemasaran bagi produk usaha calon debitur dan bagaimana prospek usaha yang akan dijalani baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

3. Keputusan atas permohonan kredit

BPR Mataram Banguntapan Bantul, setelah mengetahui penilaian atas permohonan kredit, maka akan memberikan keputusan berupa persetujuan atau penolakan kredit. Kredit ditolak apabila calon debitur tidak dapat memenuhi syarat-syarat kredit atau hasil analisa yang dilakukan oleh pihak BPR Mataram Banguntapan tidak baik. Kemudian pihak BPR

Mataram Banguntapan akan mengirimkan surat penolakan kredit. Sedangkan kredit yang disetujui apabila calon debitur dapat memenuhi syarat-syarat kredit dan hasil analisa yang dilakukan oleh pihak BPR Mataram Banguntapan baik, kemudian setelah itu juga akan mengirim surat persetujuan kredit pada calon debitur.

Surat persetujuan kredit yang dikirimkan oleh BPR Mataram Banguntapan merupakan pemberitahuan mengenai :

a. Jumlah maksimum kredit yang diberikan

Dalam hal ini BPR Mataram Banguntapan berusaha memenuhi seluruh permohonan kredit yang diminta oleh calon debitur, tetapi hanya yang telah memenuhi persyaratan prosedur pemberian kredit yang akan disetujui.

b. Jangka waktu dan suku bunga kredit

Masalah jangka waktu kredit ditentukan oleh calon debitur sesuai dengan kemampuannya, sedangkan suku bunga kredit bervariasi sesuai dengan jenis kredit yang diambil dan ditentukan oleh BPR Mataram, misalnya debitur mengajukan permohonan kredit jangka waktu 1 sampai dengan 5 bulan dengan suku bunga kredit antara 2,5 % sampai dengan 3 %.

c. Jaminan kredit

Dalam masalah jaminan kredit disini ditentukan oleh BPR Mataram Banguntapan, dengan melihat jaminan yang diberikan calon debitur kepada BPR Mataram Banguntapan, taksiran pinjaman yang diberikan

pada calon debitur dengan ketentuan sebesar 60% sampai 90% dari nilai likuidasi jaminan kredit.

Dalam setiap permohonan kredit harus memperhatikan syarat-syarat umum yang pada dasarnya tercantum dalam laporan pemeriksaan kredit dan analisa kredit. Sedangkan yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan pemberian kredit adalah sebagai berikut :

a. Direktur

Direktur dalam kebijaksanaan perkreditan ini merupakan bagian berwenang memutuskan permohonan kredit.

b. Pembahas kredit (*Account Officer*)

Bagian ini bertugas memeriksa ketempat nasabah serta menyusun laporan kegiatan nasabah.

c. Pelaksana kredit

Merupakan bagian yang mengelola bagian perkreditan sejak adanya persetujuan direktur sampai lunasnya kredit.

d. Administrasi kredit

Merupakan bagian yang bertugas mencatat kejadian-kejadian sejak adanya peminat kredit mangajukan permintaan sampai pada saat pelunasan kredit.

e. Keuangan

Bagian ini terdiri dari sub bagian rekening koran dan sub bagian kassa yang merupakan bagian yang menentukan nomer rekening bagi nasabah baru serta berwenang melakukan pembayaran saat realisasi kredit.

f. Pembukuan

Bagian ini bertugas melaksanakan pembukuan atas transaksi kredit.

4. Pencairan fasilitas kredit

Didalam pencairan kredit BPR Mataram Banguntapan yaitu berupa pembayaran atau pemindahbukuan atas beban rekening pinjaman. BPR Mataram Banguntapan hanya menyetujui pencairan kredit oleh nasabah apabila syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon debitur telah dipenuhi. Pengikat barang jaminan secara sempurna serta penandatanganan warkat-warkat kredit mutlak sebelum pencairan kredit.

Cara pencairan kredit Pada BPR Mataram Banguntapan adalah :

Permohonan kredit yang telah disetujui oleh BPR Mataram Banguntapan dalam pencairannya dapat dilakukan dengan cara yang telah ditentukan oleh BPR Mataram Banguntapan yaitu dengan cara calon debitur menunjukkan surat persetujuan permohonan kredit atau dengan kartu kredit dan BPR Mataram Banguntapan akan memberikan kredit dengan uang tunai. Disini BPR Mataram Banguntapan tidak menyediakan alat-alat pencairan kredit seperti cek, kwitansi, nota pemindahbukuan dan dokumen-dokumen lain yang akan menjadi bukti pemindahbukuan.

5. Administrasi

Administrasi pada BPR Mataram Banguntapan dilakukan dengan baik dan teliti, mulai dari pendaftaran surat keterangan permohonan pinjaman atau permohonan diajukan sampai keputusan kredit ditetapkan.

Di BPR Mataram Banguntapan ini pengadministrasian kredit sangat berguna dalam perencanaan kredit selanjutnya. Dalam pelaksanaan administrasi kredit pada BPR Mataram Banguntapan terdapat tahap-tahap antara lain :

- Tahap pendaftaran Surat Keterangan Permohonan Pinjaman atau tahap sebelum kredit diberikan.
- Tahap proses penilaian dan analisa kredit.
- Tahap proses keputusan kredit.
- Tahap realisasi kredit.
- Tahap pelunasan kredit.

6. Pelaksanaan kredit

Dalam pelaksanaan kredit, BPR Mataram Banguntapan merealisasi kredit secara tunai dan pembukuan tabungan. Adapun tujuan realisasi secara tunai yaitu agar nasabah dapat segera menggunakan kredit sesuai dengan tujuannya. Dan tujuan pembukuan rekening koran yaitu agar para nasabah dapat menyisihkan dana kredit yang telah diberikan BPR Mataram Banguntapan. Disamping itu dalam pelaksanaan kredit ini BPR Mataram Banguntapan akan mengadakan perjanjian kredit dengan nasabah yang telah disetujui. Berdasarkan hasil keputusan kredit BPR Mataram Banguntapan, permohonan kredit yang diterima harus melalui langkah-langkah yaitu :

- a. Memberikan surat penegasan pemberian kredit yang berisi syarat pelaksanaan kredit dan syarat pembayaran kembali serta berapa lama dan jumlah kredit yang dapat dinikmati oleh calon debitur.
- b. Menandatangani surat perjanjian kredit antara pihak BPR Mataram Banguntapan, yang didalamnya tercantum semua hak dan kewajiban kedua belah pihak.
- c. Pengikatan barang jaminan.

E. Pengawasan Kredit Dan Pembinaan Nasabah

Pada bagian depan telah dijelaskan bahwa tujuan BPR Mataram Banguntapan antara lain untuk mengembangkan ekonomi masyarakat pedesaan dengan memberikan pelayanan perbankan yang terdiri dari perkreditan. Agar kredit yang dipinjamkan tersebut mencapai sasaran yang sesuai dengan tujuan BPR Mataram Banguntapan tersebut, maka perlu diadakan pengawasan terhadap pengalokasian dana melalui pembinaan para nasabahnya.

1. Pengawasan kredit

Tipe-tipe pengawasan kredit yang dilakukan oleh BPR Mataram Banguntapan yaitu dengan cara pengawasan aktif dan pengawasan pasif. Pengawasan ini sangat penting dilakukan untuk mencegah kemungkinan yang kurang baik seperti kurang lancarnya angsuran kredit, penggunaan kredit yang tidak sesuai dengan rencana sehingga akan mengakibatkan adanya tunggakan yang dapat menghambat perputaran dana. Pengawasan tersebut yaitu :

a. Pengawasan aktif

Yaitu dengan kunjungan ketempat para nasabah, dilakukan oleh petugas BPR Mataram Banguntapan apabila diketahui nasabah bersangkutan yang seharusnya mengangsur tetapi belum membayar, maka nasabah perlu didatangi ditempat usaha tau ditempat tinggalnya.

b. Pengawasan pasif

Yaitu pengawasan dengan melihat keterangan-keterangan yang berhubungan dengan nasabah yang dimaksud. BPR Mataram Banguntapan melakukan pengawasan pasif dengan cara :

1. Meneliti neraca nasabah (pengusaha besar)

Dengan melihat neraca, petugas BPR Mataram Banguntapan dapat mengetahui jumlah aktiva lancar, aktiva tetap, utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sehingga akan dapat dilihat baik buruknya keadaan usaha nasabah.

2. Meneliti laporan laba rugi nasabah

Dengan meneliti laporan laba rugi nasabah, akan dapat diketahui berapakah pendapatan yang diterima serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha nasabah tersebut.

3. Meneliti laporan aktivitas (keadaan stock dan perkembangan usaha)

Dengan meneliti laporan aktivitas nasabah, petugas BPR Mataram Banguntapan akan dapat mengetahui bagaimana keadaan stock dan perkembangan usaha sehingga dapat dilihat berapa besar stock barang

dan apakah perkembangan usaha naik atau turun. Hal ini juga berlaku bagi pedagang kecil/pasar.

4. Meneliti pendapatan/gaji nasabah

Dengan mengetahui pendapatan/gaji para nasabah sehingga cara yang dilakukan oleh BPR Mataram Banguntapan yaitu dengan memotong gaji pegawai setiap bulannya dari kantor tempat nasabah bekerja.

2. Pembinaan nasabah

Dalam pembinaan kredit terhadap nasabah dilakukan oleh petugas BPR Mataram Banguntapan yang selalu memperhatikan nasabah dalam penggunaan kredit. Kredit yang diterimanya apakah digunakan sesuai dengan rencana untuk memperluas usaha peningkatan pendapatan, sebab kredit yang diterima nasabah itu harus benar-benar memenuhi sasarannya yaitu meningkatkan pendapatan nasabah atas penjualan barangnya dengan memanfaatkan penggunaan uang kredit seefisien mungkin sehingga resiko kredit macet dapat dihindarkan.

Usaha-usaha yang dilakukan BPR Mataram Banguntapan untuk membantu nasabah dalam menggunakan kredit secara tepat dan baik melalui bimbingan dan pengarahan.

a. Manfaat pembinaan nasabah

Nasabah dapat menggunakan kredit secara tepat sehingga usahanya maju dan berkembang serta mampu melunasi kreditnya dengan lancar dan tepat waktu. Pembinaan dilakukan sejak pengajuan permohonan kredit sampai dengan pelunasan kredit. Pembinaan tersebut berupa :

1. Pembinaan dalam bidang usaha nasabah
 2. Pemberian informasi mengenai keadaan pemasaran dan penyediaan bahan baku
 3. Pembinaan dalam bidang administrasi dan keuangan
- b. Tujuan pembinaan nasabah

1. Bagi BPR Mataram Banguntapan

Yaitu agar ketentuan perkreditan yang ada dapat dipenuhi dengan baik oleh nasabah sehingga nasabah dapat melunasi kredit beserta bunga tepat pada waktunya.

2. Bagi nasabah

Yaitu untuk kelancaran usahanya agar dapat mencapai sasaran dalam penggunaan kredit, sehingga usaha nasabah dapat berkembang dan mengaktifkan kembali rekeningnya yang macet, dengan begitu nasabah akan mampu melaksanakan kewajibannya.

BPR Mataram Banguntapan dalam melakukan pembinaan nasabah, berdasarkan kelancaran kredit adalah sebagai berikut :

- Untuk kredit kurang lancar (penunggakan selama 4 bulan)

Nasabah diberi surat penagihan yang menanyakan sebab-sebab kredit tersebut kurang lancar, dan memberikan alternatif usaha lainnya sehingga petugas BPR Mataram Banguntapan dapat memberikan jalan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi.

- Untuk kredit diragukan (penunggakan selama 8 bulan)

Nasabah diberi surat penagihan jadwal angsuran baru, yang disesuaikan dengan kemampuan nasabah dalam membayar angsuran dan memberikan tambahan dana bagi yang prospek usahanya baik, tetapi bagi yang prospek usahanya kurang baik, supaya usaha yang dijalankan tidak macet dan dapat mengangsur pinjaman maka pihak BPR Mataram Banguntapan mengadakan pembinaan dalam bidang manajemen usaha.

- Untuk kredit macet (penunggakkan diatas 21 bulan)

Nasabah dikirim surat penagihan, diusahakan pemberian kredit lagi (hanya kepada nasabah yang betul-betul dapat dipercaya) dan apabila usaha nasabah sulit berkembang lagi atau terjadi tunggakan, kemudian dilakukan penagihan oleh BPR Mataram Banguntapan. Apabila tidak berhasil, maka selanjutnya BPR Mataram Banguntapan menyerahkan kasusnya kepada Pengadilan Negeri setempat. Pengadilan Negeri kemudian memutuskan masalah tersebut dengan cara menjual barang jaminan nasabah untuk melunasi hutang beserta bunganya kepada BPR Mataram Banguntapan.

Sistem pembinaan nasabah (debitur) yang dilakukan oleh BPR Mataram Banguntapan segai berikut :

- Sistem pembinaan administrasi

- BPR Mataram Banguntapan mengerjakan berkas pinjaman yang telah dibayar dan mengerjakan buku pembinaan.

- BPR Mataram Banguntapan berusaha memelihara register-register dan mengerjakan register tunggakan serta memelihara laporan yang lancar dan yang tidak lancar
- Sistem pembinaan aktif
 - BPR Mataram Banguntapan mengadakan penelitian, apakah kredit yang diberikan digunakan sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan.
 - BPR Mataram Banguntapan mengadakan tinjauan ulang terhadap barang-barang yang dijadikan jaminan kredit.
 - BPR Mataram Banguntapan berusaha mencegah terjadinya tunggakan kredit dengan jalan mencari seberapa jauh kemungkinan penggunaan dan pengembangan kredit.
 - BPR Mataram Banguntapan mengikuti keadaan dan perkembangan pengelolaan usaha nasabah dengan tambahan modal yang diberikan.

F. Usaha Peningkatan Kredit dan Hambatannya

1. Usaha peningkatan kredit

Usaha yang dilakukan oleh BPR Mataram Banguntapan dalam peningkatan kredit adalah sebagai berikut :

a. Promosi

Kegiatan promosi merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan volume kredit. Media promosi yang dipakai yaitu melalui surat penawaran (brosur) yang diberikan kepada masyarakat, *personal selling* (kunjungan ketempat tinggal, tempat usaha calon

nasabah) dan melalui iklan, sehingga calon debitur tertarik untuk mendapatkan kredit dari BPR Mataram Banguntapan.

b. Peningkatan aktivitas jasa-jasa BPR Mataram Banguntapan.

Peningkatan jasa-jasa di BPR Mataram Banguntapan ditempuh dengan meningkatkan mutu pelayanan terutama yang berkaitan dengan kecepatan, ketepatan, kemudahan, ketelitian dan kecermatan didalam pelayanan. Untuk itu pelayanan ditingkatkan dan dikembangkan dengan teknologi tinggi/ komputer serta BPR berusaha menciptakan bentuk produk jasa yang baru seperti misalnya kredit mebel, kredit sepeda motor dan barang kebutuhan lain yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Selain itu peningkatan pelayanan juga dapat berupa petugas BPR Mataram Banguntapan datang ketempat nasabah yang bersangkutan yang dapat dilakukan setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan (sesuai dengan jenis kredit), sehingga nasabah tidak perlu datang pada kantor BPR Mataram.

c. Kerjasama dengan pihak lain

Kerjasama dngan pihak lain seperti dealer sepeda motor, toko mebel serta pihak lain yang sejenis. Misalnya kerjasama ini dapat berupa pembelian peralatan mebel secara kredit melalui BPR Mataram Banguntapan.

2. Hambatan dalam usaha peningkatan kredit

BPR Mataram Banguntapan dalam peningkatan kreditnya tidak terlepas dari adanya hambatan yang bisa mempengaruhi peningkatan kredit tersebut. Hambatan tersebut antara lain :

a. Persaingan yang semakin tajam antar BPR lainnya dengan bank-bank umum.

Dengan semakin mudahnya persyaratan untuk pendirian BPR, menyebabkan semakin banyaknya BPR-BPR yang berdiri. Hal ini menjadi penyebab persaingan antar BPR semakin tajam untuk menghimpun nasabah. Selain itu banyak bank-bank umum yang telah merambah daerah pedesaan sehingga keberadaan usaha BPR semakin sempit, karena bila dibandingkan dengan bank umum, BPR hampir kalah dalam bersaing.

b. Terjadinya tunggakan kredit oleh debitur

BPR Mataram Banguntapan, walaupun sudah mengadakan penilaian terhadap calon debitur, tetapi masih menghadapi masalah tunggakan kredit. Hal ini disebabkan usaha debitur yang dibiayai dengan pinjaman tersebut mengalami hambatan, sehingga terjadi penunggakan kredit.

3. Cara mengatasi hambatan

Usaha-usaha yang dilakukan oleh BPR Mataram Banguntapan, untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah :

a. Untuk mengatasi persaingan antara BPR dan bank umum, BPR Mataram Banguntapan berusaha untuk mengetahui perkembangan-

perkembangan/hal-hal yang terjadi pada BPR lainnya dan berusaha untuk mengimbangi produk-produk layanan yang ditawarkan BPR-BPR lainnya dan menyempurnakan persyaratan/prosedur pemberian kredit. Sedangkan untuk mengatasi persaingan dengan bank-bank umum, BPR Mataram Banguntapan berusaha untuk meningkatkan pelayanan yang umumnya tidak dapat dilakukan oleh bank-bank umum, seperti pelayanan dengan cara mendatangi nasabah ketempat tinggal atau ketempat usahanya.

- b. Usaha untuk mengatasi tunggakan kredit oleh debitur, yaitu dengan lebih mengefektifkan analisa kredit oleh petugas BPR Mataram Banguntapan yang lebih cermat dengan memperhatikan prinsip “5C’s of Credit” yaitu *Character* (watak/itikad baik nasabah), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (modal dimiliki), *Collateral* (jaminan) dan *Condition of Economy* (kondisi ekonomi).
- c. Untuk mengatasi pemberian kredit bagi debitur yang tidak disertai jaminan (misalnya pedagang), BPR Mataram Banguntapan melakukan sistem *Fidociae* (penyerahan jaminan secara kepercayaan) barang bergerak, dimana jaminan masih dipergunakan oleh debitur dalam melakukan usahanya atau secara nyata jaminan ini tidak diserahkan kepada BPR Mataram Banguntapan.

BAB V

Analisis Data Dan Pembahasan

A. Analisis Data

Dalam analisis data ini akan diuraikan ketiga masalah yang terdapat pada Bab I. Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu data-data keuangan PT BPR Mataram Banguntapan dari bulan Juli 2001 sampai dengan bulan Juni 2003.

1. Analisis tingkat perputaran kredit

Dalam analisis ini perhitungan dilakukan dengan menghitung kredit awal triwulan, rata-rata kredit triwulan. Setelah itu untuk mengetahui berapa kali perputaran kredit tersebut, digunakan rumus :

$$\text{RTO} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama satu periode}}{\text{Rata-rata kredit}} = \dots \text{ kali}$$

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\text{Kredit awal triwulan} + \text{Kredit akhir triwulan}}{2}$$

Tabel V. 1
Perhitungan Tingkat Perputaran Kredit

Triwulan	Kredit awal triwulan (1) (dalam 000)	Kredit yang diberikan* (2) (dalam 000)	Kredit akhir triwulan (3) (dalam 000)	Rata-rata kredit (4) $(4) = \frac{(1)+(3)}{2}$ (dalam 000)	RTO (5) $(5) = \frac{(2)}{(4)}$ (kali)
Juli-Sept'01	93.449	189.423,7	113.899	103.674	1,83
Okt-Des'01	113.899	209.873,7	162.250,5	138.074,75	1,52
Jan-Mrt'02	162.250,5	258.225,2	130.387	146.318,75	1,76
Apr-Jun'02	130.387	290.088,7	148.899	139.643	2,08
Jul-Sept'02	148.899	308.600,7	150.500	149.699,5	2,06
Okt-Des'02	150.500	310.201,7	223.503,25	187.001,625	1,66
Jan-Mrt'03	223.503,25	383.204,95	170.250	196.876,625	1,95
Apr-Jun'03	170.250	436.458,2	214.800	192.525	2,27

*Sumber berasal dari Laporan Kegiatan Kredit BPR (*Lampiran 18 dan 19*)

2. Analisis tingkat rentabilitas

Dalam analisis ini perhitungan dilakukan dengan menghitung laba sebelum pajak dan total aktiva. Setelah itu untuk mengetahui tingkat rentabilitas tersebut , digunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset/aktiva}} \times 100\%$$

Tabel V.2
Perhitungan Tingkat Rentabilitas

Triwulan	Laba Sebelum Pajak (1) (Dalam 000)	Total Aktiva (2) (Dalam 000)	ROA (3) $(3) = \frac{(1)}{(2)} \times 100\%$
Juli-Sept'01	2.146	180.838	1,19 %
Okt-Des'01	1.518	208.592,5	0,76 %
Jan-Mrt'02	6.714,25	210.797,5	3,19 %
Apr-Jun'02	3.765,75	217.027	1,74 %
Jul-Sept'02	6.777	207.318	3,27 %
Okt-Des'02	3.264,5	252.572,5	1,29 %
Jan-Mrt'03	8.420,75	224.183,25	3,76 %
Apr-Jun'03	11.439,75	250.660	4,56 %

2. Analisis tingkat likuiditas

Dalam analisis ini perhitungan dilakukan dengan mengitung kredit yang diberikan dan dana yang diterima. Setelah itu untuk mengetahui tingkat likuiditas tersebut, digunakan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan = kredit pada akhir triwulan (tercantum dalam neraca)

Dana yang diterima = total kewajiban dan ekuitas – (laba ditahan dan kewajiban segera)

Tabel V.3
Perhitungan Tingkat Likuiditas

Triwulan	Kredit yang Diberikan (1) (Dalam 000)	Dana yang Diterima (2) (Dalam 000)	LDR (3) $(3) = \frac{(1)}{(2)} \times 100\%$
Juli-Sept'01	113.899	204.188,75	55,78 %
Okt-Des'01	162.250,5	230.430,5	70,41 %
Jan-Mrt'02	130.387	226.573,25	57,55 %
Apr-Jun'02	148.899	229.343,75	64,92 %
Jul-Sept'02	150.500	213.671,75	70,44 %
Okt-Des'02	223.503,25	255.964,75	87,73 %
Jan-Mrt'03	170.250	220.014,75	77,38 %
Apr-Jun'03	214.800,5	236.184,75	90,94 %

4. Analisis tingkat solvabilitas

Dalam analisis ini perhitungan dilakukan dengan menghitung aktiva tetap dan modal kepemilikan. Setelah itu untuk mengetahui tingkat solvabilitas tersebut, digunakan rumus :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Modal kepemilikan}} \times 100\%$$

Tabel V.4
Perhitungan Tingkat Solvabilitas

Triwulan	Aktiva Tetap (1) (Dalam 000)	Modal Kepemilikan (2) (Dalam 000)	Solvabilitas (3) $(3) = \frac{(1)}{(2)} \times 100\%$
Juli-Sept'01	10.276,25	50.000	20,552 %
Okt-Des'01	10.276,25	50.000	20,552 %
Jan-Mrt'02	10.276,25	50.000	20,552 %
Apr-Jun'02	10.276,25	50.000	20,552 %
Jul-Sept'02	12.314	50.000	24,628 %
Okt-Des'02	12.314	50.000	24,628 %
Jan-Mrt'03	12.314	50.000	24,628 %
Apr-Jun'03	12.314	50.000	24,628 %

B. Pembahasan

Dari data keuangan hasil penelitian setelah dianalisis kemudian dibahas satu persatu sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan Pembahasan dibagi menjadi tiga bagian, pada bagian pertama membahas hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas. Pada bagian kedua membahas tentang hubungan perputaran kredit dengan likuiditas. Dan bagian ketiga membahas mengenai hubungan perputaran kredit dengan solvabilitas. Adapun pembahasan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas

Tabel V.5
Perputaran kredit (RTO) dengan Rentabilitas (ROA)

Triwulan	RTO	ROA	Rangking RTO	Rangking ROA	D	D ²
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5) (5) = (3)-(4)	
Juli-Sept'01	1,83	1,19 %	5	7	-2	4
Okt-Des'01	1,52	0,76 %	8	8	0	0
Jan-Mrt'02	1,76	3,19 %	6	4	2	4
Apr-Jun'02	2,08	1,74 %	2	5	-3	9
Jul-Sept'02	2,06	3,27 %	3	3	0	0
Okt-Des'02	1,66	1,29 %	7	6	1	1
Jan-Mrt'03	1,95	3,76 %	4	2	2	4
Apr-Jun'03	2,27	4,56 %	1	1	0	0

$$\Sigma D^2 = 22$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6(22)}{8(8^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{132}{8(64 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{132}{8(63)}$$

$$\rho = 1 - \frac{132}{504}$$

$$\rho = 1 - 0,26$$

$$\rho = 0,74$$



Uji signifikansi dengan menggunakan rumus t :

$$t = \rho \sqrt{\frac{N-2}{1-\rho^2}}$$

$$t = 0,74 \sqrt{\frac{8-2}{1-0,55^2}}$$

$$t = 0,74 \sqrt{\frac{6}{0,45}}$$

$$t = 0,74 (3,65)$$

$$t = 2,701$$

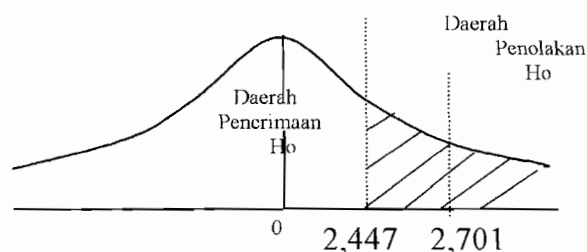
Kriteria yang digunakan untuk uji hipotesis 1 dengan uji satu arah di ujung kanan adalah

$H_0 = t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas, sehingga H_0 diterima.

$H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas, sehingga H_0 ditolak.

Dengan taraf signifikansi 5% atau interval kepercayaan 95% $t_{tabel} = 2,447$.

Berdasarkan perhitungan diatas, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,701 > 2,447$) berarti menerima H_a , ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas



2. Hubungan perputaran kredit dengan likuiditas

Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan kredit semakin besar (Dendawijaya, 2000:118).

Oleh karena itu diharapkan perputaran kredit memiliki hubungan negatif dengan tingkat LDR.

Tabel V.6
Perputaran kredit (RTO) dengan LDR

Triwulan	RTO	LDR	Rangking RTO	Rangking LDR	D (5) (5) = (3)-(4)	D ²
	(1)	(2)	(3)	(4)		
Juli-Sept'01	1,83	55,78 %	5	8	-3	9
Okt-Des'01	1,52	70,41 %	8	5	3	9
Jan-Mrt'02	1,76	57,55 %	6	7	-1	1
Apr-Jun'02	2,08	64,92 %	2	6	-4	16
Jul-Sept'02	2,06	70,44 %	3	4	-1	1
Okt-Des'02	1,66	87,73 %	7	2	5	25
Jan-Mrt'03	1,95	77,38 %	4	3	1	1
Apr-Jun'03	2,27	90,94 %	1	1	0	0

$$\sum D^2 = 62$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6(62)}{8(8^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{372}{504}$$

$$\rho = 1 - 0,74$$

$$\rho = 0,265$$

uji signifikansi dengan menggunakan rumus t :

$$t = \rho \sqrt{\frac{N-2}{1-\rho^2}}$$

$$t = 0,265 \sqrt{\frac{8-2}{1-0,07}}$$

$$t = 0,265 \sqrt{\frac{6}{0,93}}$$

$$t = 0,265 (2,54)$$

$$t = 0,673$$

Kriteria yang digunakan untuk uji hipotesis 2 dengan uji satu arah di ujung kiri adalah

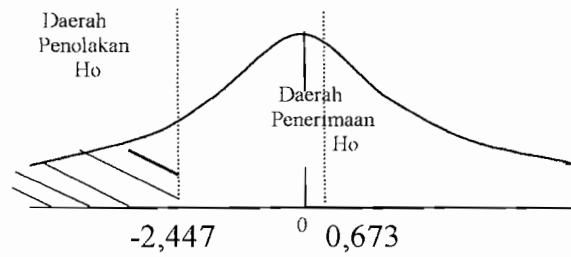
$H_0 = t_{hitung} \geq t_{tabel}$, berarti tidak ada hubungan negatif antara perputaran kredit dengan LDR, sehingga H_0 diterima.

$H_a = t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti ada hubungan negatif antara perputaran kredit dengan LDR, sehingga H_0 ditolak.

$$t_{hitung} = 0,673$$

Dengan taraf signifikansi 5% atau interval kepercayaan 95% $t_{tabel} = -2,447$.

Berdasarkan perhitungan diatas, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,673 > -2,447$) berarti menerima H_0 , tidak ada hubungan negatif antara perputaran kredit dengan LDR



3. Hubungan perputaran kredit dengan solvabilitas

Tabel V.7
Perputaran kredit (RTO) dengan Solvabilitas

			RTO	SOLVABILITAS
Spearman's rho	RTO	Correlation Coefficient	1.000	.408
		Sig. (1-tailed)	.	.158
		N	8	8
	SOLVABILITAS	Correlation Coefficient	.408	1.000
		Sig. (1-tailed)	.158	.
		N	8	8

$$\rho = 0,408$$

uji signifikansi dengan menggunakan rumus t :

$$t = \rho \sqrt{\frac{N-2}{1-\rho^2}}$$

$$t = 0,408 \sqrt{\frac{8-2}{1-0,17}}$$

$$t = 0,408 \sqrt{\frac{6}{0,83}}$$

$$t = 0,408 (2,69)$$

$$t = 1.1$$

Kriteria yang digunakan untuk uji hipotesis 3 dengan uji satu arah di ujung kanan adalah

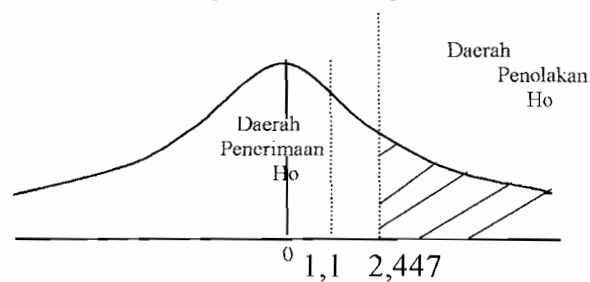
$H_0 = t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan solvabilitas, sehingga H_0 diterima.

$H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan solvabilitas, sehingga H_0 ditolak.

$$t_{hitung} = 1,1$$

Dengan taraf signifikansi 5% atau interval kepercayaan 95% $t_{tabel} = 2,447$.

Berdasarkan perhitungan diatas, $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,1 < 2,447$) berarti menerima H_0 , tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan solvabilitas.



BAB VI

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di BPR Mataram Banguntapan dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan, $t_{hitung} = 2,701$ yang dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,447$ pada $N = 8$ dengan taraf signifikansi 5%, $t_{hitung} > t_{tabel}$, jika perputaran kredit semakin cepat maka laba yang diperoleh semakin besar.
2. Tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan likuiditas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan, $t_{hitung} = 0,673$ yang dibandingkan dengan $t_{tabel} = -2,477$ pada $N = 8$ dengan taraf signifikansi 5%, $t_{hitung} > t_{tabel}$.
3. Tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan solvabilitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan, $t_{hitung} = 1,1$ yang dibandingkan dengan $t_{tabel} = 2,477$ pada $N = 8$ dengan taraf signifikansi 5%, $t_{hitung} < t_{tabel}$.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan memiliki keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Terbatasnya waktu penelitian sehingga data yang dikumpulkan dan hasil yang diperoleh kurang maksimal keakuratannya.

2. Terbatasnya literatur yang diperoleh dan juga karena keterbatasan kemampuan penulis, maka penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan memerlukan masukan-masukan dari pembaca.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mempunyai berbagai saran untuk BPR Mataram Banguntapan :

1. BPR Mataram Banguntapan terus memperhatikan dan melakukan pengawasan terhadap perputaran kreditnya sehingga memperkecil peluang terjadinya penunggakan kredit dan kredit macet.
2. BPR Mataram Banguntapan agar terus meningkatkan rentabilitasnya karena BPR Mataram Banguntapan sudah dapat menutup kerugian yang dialami pada periode sebelumnya.
3. BPR Mataram Banguntapan harus memperhatikan kenaikan rasio LDRnya karena semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, walaupun tingkat rasio LDR BPR Mataram Banguntapan masih dalam taraf aman.
4. BPR Mataram Banguntapan agar terus mempertahankan tingkat solvabilitasnya karena solvabilitas BPR Mataram Banguntapan pada taraf yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyuwono,N. (1987). *Pengantar Statistika dan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Dendawijaya,L. (2001). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia.
- Harnanto. (1984). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hadi,S. (2000). *Statistik, Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Santoso,T. (1994). *Mengenal Dunia Perbankan*. Yogyakarta: Penerbitan Andi.
- (1996). *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta: Penerbitan Andi.
- Siamat,D. (1993). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Intermedia.
- Sinungan,M. (1989). *Uang Dan Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (1993). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatno,T. (1988). *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Undang Undang No 10 Tahun 1998*. Jakarta: BP Cipta Jaya.

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

1. Kapan bank didirikan?
2. Siapakah yang mendirikan?
3. Apakah bentuk perusahaan saat didirikan?
4. Bagaimana perkembangan awal bank?
5. Apakah maksud dan tujuan didirikan bank?
6. Bidang usaha apa yang dilakukan bank?
7. Darimanakah sumber modal yang digunakan dan berapa besarnya sumber modal tersebut?
8. Bagaimana perkembangan usaha selanjutnya?

B. Struktur Perusahaan

1. Bagaimana bentuk struktur perusahaan?

C. Sumber Dana

1. Darimanakah asal sumber dana?

D. Alokasi Dana Dalam Bentuk Kredit

1. Apakah jenis-jenis kredit yang dikeluarkan?
2. Prosedur apakah yang digunakan untuk pemberian fasilitas kredit?
3. Analisa kredit apa yang digunakan?
4. Bagaimana keputusan atas permohonan kredit?
5. Bagaimana pencairan fasilitas kredit di BPR Mataram Banguntapan?
6. Bagaimana administrasi yang dilakukan di BPR Mataram Banguntapan?
7. Bagaimana pelaksanaan kredit di BPR Mataram Banguntapan?

E. Pengawasan Kredit dan Pembinaan Nasabah

1. Pengawasan kredit apa yang dilaksanakan oleh BPR Mataram Banguntapan?
2. Bagaimana pembinaan nasabah yang dilakukan oleh BPR Mataram Banguntapan?

F. Usaha Peningkatan Kredit dan Hambatannya

1. Bagaimana usaha peningkatan kredit yang dilakukan oleh BPR Mataram Banguntapan?
2. Hambatan apa yang dihadapi oleh BPR Mataram Banguntapan dalam usaha peningkatan kredit?
3. Bagaiman cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

Lampiran 2 : Neraca Triwulan Juli-September 2001

Neraca
PT BPR Mataram Banguntapan
Tanggal : 30 September 2001

No Pos - Pos	Juli - September 2001
1 Aktiva	
1. Kas	17621000
2. Giro Pada Bank Lain	0
3. Penempatan Pada Bank Lain	43151750
Penyisihan Penghasilan Penempatan	-305000
4. Surat - surat Berharga	0
5. Kredit Yang Diberikan	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	113899000
Penyisihan Penghasilan Kredit	-4954250
6. Aktiva Tetap	10276250
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-6508500
7. Aktiva Lain - lain	7657750
Jumlah	<u>180838000</u>
2 Kewajiban Dan Ekuitas	
1. Kewajiban Segera Lainnya	100500
2. Tabungan	40092250
3. Deposito Berjangka	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	95850000
4. Pinjaman Yang Diterima	1271500
5. Kewajiban Lain - lain	1975000
6. Pinjaman Subordinasi	0
7. Modal Pinjaman	15000000
8. Ekuitas	
a. Modal Disetor	50000000
b. Modal Sumbangan	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0
d. Laba Ditahan	-23451250
Jumlah	<u>180838000</u>

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Lampiran 3 : Neraca Triwulan Oktober-Desember 2001

Neraca
PT BPR Mataram Banguntapan
Tanggal : 31 Desember 2001

No Pos - Pos	Oktober - Desember 2001
1 Aktiva	
1. Kas	8712500
2. Giro Pada Bank Lain	0
3. Penempatan Pada Bank Lain	32512500
Penyisihan Penghasilan Penempatan	-305000
4. Surat - surat Berharga	0
5. Kredit Yang Diberikan	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	162250500
Penyisihan Penghasilan Kredit	-6003500
6. Aktiva Tetap	10276250
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-6508500
7. Aktiva Lain - lain	7657750
Jumlah	<u>208592500</u>
2 Kewajiban Dan Ekuitas	
1. Kewajiban Segera Lainnya	190500
2. Tabungan	48967750
3. Deposito Berjangka	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	113103000
4. Pinjaman Yang Diterima	1271500
5. Kewajiban Lain - lain	2088250
6. Pinjaman Subordinasi	0
7. Modal Pinjaman	15000000
8. Ekuitas	
a. Modal Disetor	50000000
b. Modal Sumbangan	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0
d. Laba Ditahan	-22028500
Jumlah	<u>208592500</u>

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Lampiran 4 : Neraca Triwulan Januari-Maret 2002

Neraca
PT BPR Mataram Banguntapan
Tanggal : 31 Maret 2002

No Pos - Pos	Januari - Maret 2002
1 Aktiva	
1. Kas	17674000
2. Giro Pada Bank Lain	0
3. Penempatan Pada Bank Lain	56440500
Penyisihan Penghasilan Penempatan	-305000
4. Surat - surat Berharga	0
5. Kredit Yang Diberikan	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	130387000
Penyisihan Penghasilan Kredit	-4824500
6. Aktiva Tetap	10276250
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-6508500
7. Aktiva Lain - lain	7657750
Jumlah	<u>210797500</u>
2 Kewajiban Dan Ekuitas	
1. Kewajiban Segera Lainnya	210000
2. Tabungan	45473500
3. Deposito Berjangka	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	112750000
4. Pinjaman Yang Diterima	1271500
5. Kewajiban Lain - lain	2078250
6. Pinjaman Subordinasi	0
7. Modal Pinjaman	15000000
8. Ekuitas	
a. Modal Disetor	50000000
b. Modal Sumbangan	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0
d. Laba Ditahan	-15985750
Jumlah	<u>210797500</u>

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Lampiran 5 : Neraca Triwulan April-Juni 2002

Neraca
PT BPR Mataram Banguntapan
Tanggal : 30 Juni 2002

No Pos - Pos	April -Juni 2002
1 Aktiva	
1. Kas	10415000
2. Giro Pada Bank Lain	0
3. Penempatan Pada Bank Lain	52120250
Penyisihan Penghasilan Penempatan	-305000
4. Surat - surat Berharga	0
5. Kredit Yang Diberikan	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	148899000
Penyisihan Penghasilan Kredit	-5520000
6. Aktiva Tetap	10276250
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-6508500
7. Aktiva Lain - lain	7650000
Jumlah	<u>217027000</u>
2 Kewajiban Dan Ekuitas	
1. Kewajiban Segera Lainnya	280500
2. Tabungan	48119250
3. Deposito Berjangka	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	112897500
4. Pinjaman Yang Diterima	1271500
5. Kewajiban Lain - lain	2055000
6. Pinjaman Subordinasi	0
7. Modal Pinjaman	15000000
8. Ekuitas	
a. Modal Disetor	50000000
b. Modal Sumbangan	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0
d. Laba Ditahan	-12596750
Jumlah	<u>217027000</u>

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Lampiran 6 : Neraca Triwulan Juli-September 2002

Neraca
PT BPR Mataram Banguntapan
Tanggal : 30 September 2002

No Pos - Pos	Juli - September 2002
1 Aktiva	
1. Kas	21200000
2. Giro Pada Bank Lain	0
3. Penempatan Pada Bank Lain	25921750
Penyisihan Penghasilan Penempatan	-305000
4. Surat - surat Berharga	0
5. Kredit Yang Diberikan	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	150500000
Penyisihan Penghasilan Kredit	-6002000
6. Aktiva Tetap	12314000
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-8551750
7. Aktiva Lain - lain	12241000
Jumlah	<u>207318000</u>
2 Kewajiban Dan Ekuitas	
1. Kewajiban Segera Lainnya	150000
2. Tabungan	42150250
3. Deposito Berjangka	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	80000000
4. Pinjaman Yang Diterima	22521500
5. Kewajiban Lain - lain	4000000
6. Pinjaman Subordinasi	0
7. Modal Pinjaman	15000000
8. Ekuitas	
a. Modal Disetor	50000000
b. Modal Sumbangan	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0
d. Laba Ditahan	-6503750
Jumlah	<u>207318000</u>

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Lampiran 7 : Neraca Triwulan Oktober-Desember 2002

Neraca
PT BPR Mataram Banguntapan
Tanggal : 31 Desember 2002

No Pos - Pos	Oktober - Desember 2002
1 Aktiva	
1. Kas	9237750
2. Giro Pada Bank Lain	0
3. Penempatan Pada Bank Lain	13073500
Penyisihan Penghasilan Penempatan	-305000
4. Surat - surat Berharga	0
5. Kredit Yang Diberikan	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	223503250
Penyisihan Penghasilan Kredit	-8940250
6. Aktiva Tetap	12314000
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-8551750
7. Aktiva Lain - lain	12241000
Jumlah	<u>252572500</u>
2 Kewajiban Dan Ekuitas	
1. Kewajiban Segera Lainnya	173500
2. Tabungan	50983750
3. Deposito Berjangka	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	111553500
4. Pinjaman Yang Diterima	22521500
5. Kewajiban Lain - lain	5906000
6. Pinjaman Subordinasi	0
7. Modal Pinjaman	15000000
8. Ekuitas	
a. Modal Disetor	50000000
b. Modal Sumbangan	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0
d. Laba Ditahan	-3565750
Jumlah	<u>252572500</u>

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Lampiran 8 : Neraca Triwulan Januari-Maret 2003

Neraca
PT BPR Mataram Banguntapan
Tanggal : 31 Maret 2003

No Pos - Pos	Januari - Maret 2003
1 Aktiva	
1. Kas	20066000
2. Giro Pada Bank Lain	0
3. Penempatan Pada Bank Lain	24979000
Penyisihan Penghasilan Penempatan	-305000
4. Surat - surat Berharga	0
5. Kredit Yang Diberikan	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	170250000
Penyisihan Penghasilan Kredit	-6810000
6. Aktiva Tetap	12314000
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-8551750
7. Aktiva Lain - lain	12241000
Jumlah	<u>224183250</u>
2 Kewajiban Dan Ekuitas	
1. Kewajiban Segera Lainnya	155750
2. Tabungan	41665250
3. Deposito Berjangka	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	85875000
4. Pinjaman Yang Diterima	22521500
5. Kewajiban Lain - lain	4953000
6. Pinjaman Subordinasi	0
7. Modal Pinjaman	15000000
8. Ekuitas	
a. Modal Disetor	50000000
b. Modal Sumbangan	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0
d. Laba Ditahan	4012750
Jumlah	<u>224183250</u>

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Lampiran 9 : Neraca Triwulan April-Juni 2003

Neraca
PT BPR Mataram Banguntapan
Tanggal : 30 Juni 2003

No Pos - Pos	April - Juni 2003
1 Aktiva	
1. Kas	11237750
2. Giro Pada Bank Lain	0
3. Penempatan Pada Bank Lain	17515500
Penyisihan Penghasilan Penempatan	-305000
4. Surat - surat Berharga	0
5. Kredit Yang Diberikan	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	214800500
Penyisihan Penghasilan Kredit	-8592000
6. Aktiva Tetap	12314000
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-8551750
7. Aktiva Lain - lain	12241000
Jumlah	<u>250660000</u>
2 Kewajiban Dan Ekuitas	
1. Kewajiban Segera Lainnya	166750
2. Tabungan	48281000
3. Deposito Berjangka	
a. Pihak Terkait Dengan Bank	0
b. Pihak Lain	94859250
4. Pinjaman Yang Diterima	22521500
5. Kewajiban Lain - lain	5523000
6. Pinjaman Subordinasi	0
7. Modal Pinjaman	15000000
8. Ekuitas	
a. Modal Disetor	50000000
b. Modal Sumbangan	0
c. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0
d. Laba Ditahan	14308500
Jumlah	<u>250660000</u>

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Laporan Laba Rugi Dan Laba Ditahan
PT BPR Mataram Banguntapan
Periode yang berakhir 30 September 2001

No	Pos-pos	Juli - September 2001
1	Pendapatan dan Beban Operasional	
	Pendapatan Bunga/bagi hasil	
	1. Hasil Bunga/bagi hasil	25743000
	2. Provisi dan Komisi kredit	1875500
	Jumlah Pendapatan Bunga	<u>27618500</u>
2	Beban Bunga	
	1. Beban Bunga	12950000
	2. Beban Lainnya Selain Beban Bunga	0
	Jumlah Beban Bunga (-)	<u>-12950000</u>
	Pendapatan Bunga Bersih	14668500
3	Pendapatan Operasional Lainnya	456000
4	Beban Operasional Lainnya	
	1. Beban Administrasi Dan Umum	2150000
	2. Beban Personalia	9150000
	3. Penyisihan dan Penurunan Atas Aktiva Produktif	1253500
	4. Beban Lainnya	825000
	Jumlah Beban Operasional Lainnya (-)	<u>-13378500</u>
	Pendapatan/Beban Operasional Bersih	1746000
5	Pendapatan Non Operasional	400000
6	Beban Non Operasional	<u>0</u>
7	Pendapatan/Beban Non Operasional Bersih	<u>400000</u>
	Laba/Rugi Sebelum PPh	2146000
	Taksiran PPh (-)	<u>214750</u>
	Laba/Rugi Tahun Berjalan	1931250
	Laba Ditahan Awal Periode	<u>-25382500</u>
	Dividen	0
	Laba Ditahan Akhir Periode	-23451250

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Lampiran II: Laporan Laba Rugi dan Laba Ditahan Triwulan Oktober-Desember
2001

Laporan Laba Rugi Dan Laba Ditahan
PT BPR Mataram Banguntapan
Periode yang berakhir 31 Desember 2001

No	Pos-pos	Oktober - Desember 2001
1	Pendapatan dan Beban Operasional	
	Pendapatan Bunga/bagi hasil	
	1. Hasil Bunga/bagi hasil	27600000
	2. Provisi dan Komisi kredit	2647000
	Jumlah Pendapatan Bunga	<u>30274000</u>
2	Beban Bunga	
	1. Beban Bunga	10955500
	2. Beban Lainnya Selain Beban Bunga	0
	Jumlah Beban Bunga (-)	<u>10955500</u>
	Pendapatan Bunga Bersih	<u>19318500</u>
3	Pendapatan Operasional Lainnya	508000
4	Beban Operasional Lainnya	
	1. Beban Administrasi Dan Umum	4419250
	2. Beban Personalia	11379750
	3. Penyisihan dan Penurunan Atas Aktiva Produktif	1921500
	4. Beban Lainnya	950000
	Jumlah Beban Operasional Lainnya (-)	<u>18670500</u>
	Pendapatan/Beban Operasional Bersih	1156000
5	Pendapatan Non Operasional	425000
6	Beban Non Operasional	<u>0</u>
7	Pendapatan/Beban Non Operasional Bersih	<u>425000</u>
	Laba/Rugi Sebelum PPh	1581000
	Taksiran PPh (-)	<u>158250</u>
	Laba/Rugi Tahun Berjalan	1422750
	Laba Ditahan Awal Periode	<u>-23451250</u>
	Dividen	0
	Laba Ditahan Akhir Periode	-22028500

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Lampiran 12 : Laporan Laba Rugi dan Laba Ditahan Triwulan Januari-Maret 2002

Laporan Laba Rugi Dan Laba Ditahan
PT BPR Mataram Banguntapan
Periode yang berakhir 31 Maret 2002

No	Pos-pos	Januari - Maret 2002
1	Pendapatan dan Beban Operasional	
	Pendapatan Bunga/bagi hasil	
	1. Hasil Bunga/bagi hasil	35136500
	2. Provisi dan Komisi kredit	1950000
	Jumlah Pendapatan Bunga	<u>37086500</u>
2	Beban Bunga	
	1. Beban Bunga	12147000
	2. Beban Lainnya Selain Beban Bunga	0
	Jumlah Beban Bunga (-)	<u>12147000</u>
	Pendapatan Bunga Bersih	24939500
3	Pendapatan Operasional Lainnya	538000
4	Beban Operasional Lainnya	
	1. Beban Administrasi Dan Umum	5588500
	2. Beban Personalia	9975000
	3. Penyisihan dan Penurunan Atas Aktiva Produktif	2050750
	4. Beban Lainnya	1056000
	Jumlah Beban Operasional Lainnya (-)	<u>18670250</u>
	Pendapatan/Beban Operasional Bersih	6269250
5	Pendapatan Non Operasional	445000
6	Beban Non Operasional	<u>0</u>
7	Pendapatan/Beban Non Operasional Bersih	<u>445000</u>
	Laba/Rugi Sebelum PPh	6714250
	Taksiran PPh (-)	<u>671500</u>
	Laba/Rugi Tahun Berjalan	6042750
	Laba Ditahan Awal Periode	<u>-22028500</u>
	Deviden	0
	Laba Ditahan Akhir Periode	-15985750

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Lampiran 13: Laporan Laba Rugi dan Laba Ditahan Triwulan April-Juni 2002

Laporan Laba Rugi Dan Laba Ditahan
PT BPR Mataram Banguntapan
Periode yang berakhir 30 Juni 2002

No	Pos-pos	April - Juni 2002
1	Pendapatan dan Beban Operasional	
	Pendapatan Bunga/bagi hasil	
	1. Hasil Bunga/bagi hasil	29826500
	2. Provisi dan Komisi kredit	2599500
	Jumlah Pendapatan Bunga	<u>32426000</u>
2	Beban Bunga	
	1. Beban Bunga	12017500
	2. Beban Lainnya Selain Beban Bunga	0
	Jumlah Beban Bunga (-)	<u>12017500</u>
	Pendapatan Bunga Bersih	20408500
3	Pendapatan Operasional Lainnya	530000
4	Beban Operasional Lainnya	
	1. Beban Administrasi Dan Umum	5319250
	2. Beban Personalia	10168250
	3. Penyisihan dan Penurunan Atas Aktiva Produktif	1124250
	4. Beban Lainnya	991000
	Jumlah Beban Operasional Lainnya (-)	<u>17602750</u>
	Pendapatan/Beban Operasional Bersih	3335750
5	Pendapatan Non Operasional	430000
6	Beban Non Operasional	<u>0</u>
7	Pendapatan/Beban Non Operasional Bersih	<u>430000</u>
	Laba/Rugi Sebelum PPh	3765750
	Taksiran PPh (-)	<u>376750</u>
	Laba/Rugi Tahun Berjalan	338900
	Laba Ditahan Awal Periode	<u>-15985750</u>
	Deviden	0
	Laba Ditahan Akhir Periode	-12596750

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Laporan Laba Rugi Dan Laba Ditahan
PT BPR Mataram Banguntapan
Periode yang berakhir 30 September 2002

No	Pos-pos	Juli - September 2002
1	Pendapatan dan Beban Operasional	
	Pendapatan Bunga/bagi hasil	
	1. Hasil Bunga/bagi hasil	39000500
	2. Provisi dan Komisi kredit	2825000
	Jumlah Pendapatan Bunga	<u>41825500</u>
2	Beban Bunga	
	1. Beban Bunga	15040000
	2. Beban Lainnya Selain Beban Bunga	0
	Jumlah Beban Bunga (-)	<u>15040000</u>
	Pendapatan Bunga Bersih	26785500
3	Pendapatan Operasional Lainnya	300750
4	Beban Operasional Lainnya	
	1. Beban Administrasi Dan Umum	5251250
	2. Beban Personalia	13125000
	3. Penyisihan dan Penurunan Atas Aktiva Produktif	1500000
	4. Beban Lainnya	680000
	Jumlah Beban Operasional Lainnya (-)	<u>20556250</u>
	Pendapatan/Beban Operasional Bersih	6530000
5	Pendapatan Non Operasional	240000
6	Beban Non Operasional	<u>0</u>
7	Pendapatan/Beban Non Operasional Bersih	<u>240000</u>
	Laba/Rugi Sebelum PPh	67770000
	Taksiran PPh (-)	<u>677000</u>
	Laba/Rugi Tahun Berjalan	6093000
	Laba Ditahan Awal Periode	<u>-12596750</u>
	Deviden	0
	Laba Ditahan Akhir Periode	-6503750

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Lampiran 15: Laporan Laba Rugi dan Laba Ditahan Triwulan Oktober-Desember
2002

Laporan Laba Rugi Dan Laba Ditahan
PT BPR Mataram Banguntapan
Periode yang berakhir 31 Desember 2002

No	Pos-pos	Oktober - Desember 2002
1	Pendapatan dan Beban Operasional	
	Pendapatan Bunga/bagi hasil	
	1. Hasil Bunga/bagi hasil	37696500
	2. Provisi dan Komisi kredit	2386000
	Jumlah Pendapatan Bunga	<u>40082500</u>
2	Beban Bunga	
	1. Beban Bunga	13841000
	2. Beban Lainnya Selain Beban Bunga	0
	Jumlah Beban Bunga (-)	<u>13841000</u>
	Pendapatan Bunga Bersih	26241500
3	Pendapatan Operasional Lainnya	412750
4	Beban Operasional Lainnya	
	1. Beban Administrasi Dan Umum	6126750
	2. Beban Personalia	15157500
	3. Penyisihan dan Penurunan Atas Aktiva Produktif	1600000
	4. Beban Lainnya	781000
	Jumlah Beban Operasional Lainnya (-)	<u>23665250</u>
	Pendapatan/Beban Operasional Bersih	2989000
5	Pendapatan Non Operasional	275500
6	Beban Non Operasional	<u>0</u>
7	Pendapatan/Beban Non Operasional Bersih	<u>275500</u>
	Laba/Rugi Sebelum PPh	3264500
	Taksiran PPh (-)	<u>326500</u>
	Laba/Rugi Tahun Berjalan	293800
	Laba Ditahan Awal Periode	<u>-6503750</u>
	Dividen	0
	Laba Ditahan Akhir Periode	-3565750

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Lampiran 16: Laporan Laba Rugi dan Laba Ditahan Triwulan Januari-Maret 2003

Laporan Laba Rugi Dan Laba Ditahan
PT BPR Mataram Banguntapan
Periode yang berakhir 31 Maret 2003

No	Pos-pos	Januari - Maret 2003
1	Pendapatan dan Beban Operasional	
	Pendapatan Bunga/bagi hasil	
	1. Hasil Bunga/bagi hasil	42846500
	2. Provisi dan Komisi kredit	2950500
	Jumlah Pendapatan Bunga	<u>45797000</u>
2	Beban Bunga	
	1. Beban Bunga	15975000
	2. Beban Lainnya Selain Beban Bunga	0
	Jumlah Beban Bunga (-)	<u>15975000</u>
	Pendapatan Bunga Bersih	29822000
3	Pendapatan Operasional Lainnya	370000
4	Beban Operasional Lainnya	
	1. Beban Administrasi Dan Umum	5495750
	2. Beban Personalia	14005500
	3. Penyisihan dan Penurunan Atas Aktiva Produktif	1810000
	4. Beban Lainnya	720000
	Jumlah Beban Operasional Lainnya (-)	<u>22031250</u>
	Pendapatan/Beban Operasional Bersih	8160750
5	Pendapatan Non Operasional	260000
6	Beban Non Operasional	<u>0</u>
7	Pendapatan/Beban Non Operasional Bersih	<u>260000</u>
	Laba/Rugi Sebelum PPh	8420750
	Taksiran PPh (-)	<u>-842250</u>
	Laba/Rugi Tahun Berjalan	7578500
	Laba Ditahan Awal Periode	<u>-3565750</u>
	Deviden	0
	Laba Ditahan Akhir Periode	4012750

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

Lampiran 17: Laporan Laba Rugi dan Laba Ditahan Triwulan April-Juni 2003

Laporan Laba Rugi Dan Laba Ditahan
PT BPR Mataram Banguntapan
Periode yang berakhir 30 Juni 2003

No	Pos-pos	April - Juni 2003
1	Pendapatan dan Beban Operasional	
	Pendapatan Bunga/bagi hasil	
	1. Hasil Bunga/bagi hasil	44250500
	2. Provisi dan Komisi kredit	2261000
	Jumlah Pendapatan Bunga	<u>46511500</u>
2	Beban Bunga	
	1. Beban Bunga	12906000
	2. Beban Lainnya Selain Beban Bunga	0
	Jumlah Beban Bunga (-)	<u>12906000</u>
	Pendapatan Bunga Bersih	<u>33605500</u>
3	Pendapatan Operasional Lainnya	343500
4	Beban Operasional Lainnya	
	1. Beban Administrasi Dan Umum	5872250
	2. Beban Personalia	14237000
	3. Penyisihan dan Penurunan Atas Aktiva Produktif	1915000
	4. Beban Lainnya	740500
	Jumlah Beban Operasional Lainnya (-)	<u>22764750</u>
	Pendapatan/Beban Operasional Bersih	11184250
5	Pendapatan Non Operasional	255500
6	Beban Non Operasional	<u>0</u>
7	Pendapatan/Beban Non Operasional Bersih	<u>255500</u>
	Laba/Rugi Sebelum PPh	11439750
	Taksiran PPh (-)	<u>-1144000</u>
	Laba/Rugi Tahun Berjalan	10295750
	Laba Ditahan Awal Periode	<u>4012750</u>
	Deviden	0
	Laba Ditahan Akhir Periode	14308500

Sumber : BPR Mataram Banguntapan

LAPORAN KEGIATAN KREDIT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

JULI 2001 – JUNI 2002

Jenis Kredit	Juli – September 2001 (000)	Oktober – Desember 2001 (000)	Januari – Maret 2002 (000)	April – Juni 2002 (000)
1. Kredit Modal Kerja	94.711,8	104.936,85	129.112,6	145.044,35
2. Kredit Investasi	56.827,1	62.692,11	77.467,56	87.026,61
3. Kredit Konsumsi	37.884,8	41.974,74	51.645,04	58.017,74
Jumlah Kredit	189.423,7	209.873,7	258.225,2	290.088,7
Kredit Awal	93.449	113.899	162.250,5	130.387
Kredit Akhir	113.899	162.250,5	130.387	148.899

Sumber : BPR MATARAM Banguntapan

LAPORAN KEGIATAN KREDIT BPR MATARAM BANGUNTAPAN

JULI 2002 – JUNI 2003

Jenis Kredit	Juli – September 2002 (000)	Oktober – Desember 2002 (000)	Januari – Maret 2003 (000)	April – Juni 2003 (000)
1. Kredit Modal Kerja	154.300,35	155.100,85	191.602,475	218.229,1
2. Kredit Investasi	92.580,21	93.060,51	114.961,485	130.937,46
3. Kredit Konsumsi	61.720,14	62.040,34	76.640,99	87.291,64
Jumlah Kredit	308.600,7	310.201,7	383.204,95	436.458,2
Kredit Awal	148.899	150.500	223.503,25	170.250
Kredit Akhir	150.500	223.503,25	170.250	214.800

Sumber : BPR MATARAM Banguntapan

TABEL IV
TABEL NILAI-NILAI

t tabel = t

d.b.	Taraf Signifikansi							
	50%	40%	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	1,000	1,376	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,691
2	0,816	1,061	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	0,765	0,978	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	0,741	0,941	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	0,727	0,920	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	0,718	0,906	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	0,711	0,896	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	0,706	0,889	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	0,703	0,883	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	0,700	0,879	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	0,697	0,876	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	0,695	0,873	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	0,694	0,870	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	0,692	0,868	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	0,691	0,866	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	0,690	0,865	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	0,689	0,863	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	0,688	0,862	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	0,688	0,861	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	0,687	0,860	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	0,686	0,859	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	0,686	0,858	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	0,685	0,858	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	0,685	0,857	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	0,684	0,856	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	0,684	0,856	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	0,684	0,855	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	0,683	0,855	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	0,683	0,854	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	0,683	0,854	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	0,681	0,851	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	0,679	0,848	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	0,677	0,845	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
co	0,674	0,842	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
MATARAM BANGUNTAPAN

Nomer : 376/Ktr / XI / 2003

Kepada
Yth. Kepala Jurusan Akuntansi
Universitas Sanata Darma
Yogyakarta

Perihal : Keterangan Penelitian

Dengan Hormat,

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini benar-benar telah melaksanakan penelitian pada PT BPR Mataram Banguntapan :

Nama : Markus Budi Sulantoro
Alamat : Nulisan Sumber Agung Moyudan Sleman
Status : Mahasiswa Univ. Sanata Darma
Judul Penelitian : Hub. Perputaran Kredit Dengan Rentabilitas, Likwiditas Dan Sovabilitas.

Demikian keterangan ini dibuat agar dijadikan maklum adanya.

Yogyakarta , 10 November 2003
PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
MATARAM BANGUNTAPAN



Kartini Wahyuningsih, SE

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Markus Budi Sulantoro

Tempat/tanggal lahir : Sleman/27 Maret 1980

Pendidikan :

- | | |
|---|-------------|
| 1. TK Indriyasana Ngento-ento | 1985 - 1986 |
| 2. SD Kanisius Klepu | 1986 - 1992 |
| 3. SMP Negeri 8 Yogyakarta | 1992 - 1995 |
| 4. SMU BOPKRI 2 Yogyakarta | 1995 - 1998 |
| 5. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta | 1998 - 2004 |

